

**SEMANGAT KAPITALISME PEDAGANG SAYUR TUMPA
MASYARAKAT PALLANGGA KABUPATEN GOWA**



PROPOSAL

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**ROSDIANA.R
10538270013**

**JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
SEPTEMBER, 2017**



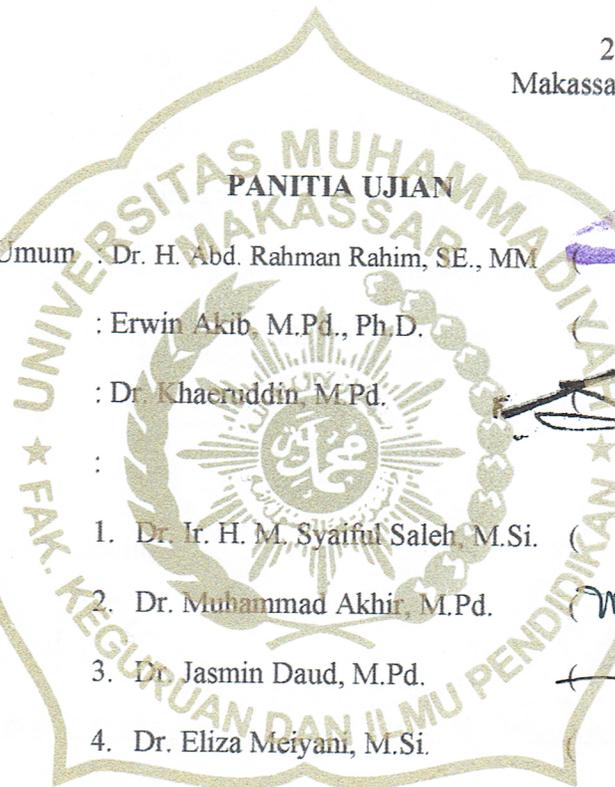
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Rosdiana R NIM 10538270013** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 1079 Tahun 1439 H/2017 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Jum'at tanggal 13 Oktober 2017.

26 Muharram 1439 H
Makassar, -----
16 Oktober 2017 M



PANITIA UJIAN

- Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM (Signature)
- Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. (Signature)
- Sekretaris : Dr. Khaeruddin, M.Pd. (Signature)
- Penguj:

 1. Dr. Ir. H. M. Syaiful Saleh, M.Si. (Signature)
 2. Dr. Muhammad Akhir, M.Pd. (Signature)
 3. Dr. Jasmin Daud, M.Pd. (Signature)
 4. Dr. Eliza Meriyani, M.Si. (Signature)

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

(Signature)
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 937

Ketua Prodi
Pendidikan Sosiologi

(Signature)
Dr. H. Nursalam, M.Si.
NBM: 951 829



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Semangat Kapitalisme Pedagang Sayur Tumpa Masyarakat
Pallangga Kabupaten Gowa.

Nama : Rosdiana R

Nim : 10538270013

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk
dipertanggung jawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 14 Oktober 2017

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

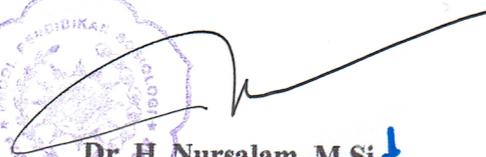

Dr. Eliza Meivani, M.Si.


Dra. Hj. Rahmah Badaruddin, M.Si

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM: 80934

Ketua Prodi
Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nursalam, M.Si.
NBM: 951 829

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ menjadi sukses tak semudah membalikkan telapak tangan, butuh impian besar dan kesabaran serta keikhlasan. Jika itu ada maka sukses akan menjemputmu ”.(ROSDIANA)

Musuh yang paling berbahaya diatas dunia ini adalah penakut dan bimbang, teman yang paling setia hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh. Aku datang, aku bimbingan, aku revisi dan aku menang.

Kupersembahkan karya sederhanaku ini untuk insan yang sangat berarti dalam hidup penulis.

Teruntuk kedua orang tua, Ayahanda tercinta Rabani dan

Ibunda tercinta Nuraeni, serta

Untuk saudara, sahabat seperjuanganku (Rahma, Reski yuliana, Rahmawati, Sally, Nita , Mukarrama Hasnawati & Nurhayati) serta agama,almamaterku.

Terimah kasih ayah.....

Terimah kasih ibu.....

*Terimakasih tuk segalanyaKu gapai titik ini diiringi torehan
jasa kalian Akan ku buktikan pada dunia... Aku bisa
banggakan kalian!*

Abstrak

Rosdiana.R 2013.Semangat kapitalisme Pedagang Sayur Tumpah Masyarakat Pallangga kabupaten Gowa. Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing Elisa meiyani dan Rahmiah Badaruddin.

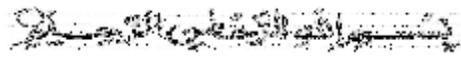
Masalah utama dalam penelitian ini adalah keberadaan pasar modern yang mengakibatkan eksistensi pasar tradisional sedikit terusik, hal ini menjadi indikator terpenting bagi pedagang sayur bagaimana menimbulkan jiwa kapitalisnya untuk menyalurkan barang dagangannya (sayuran).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (i) bagaimanakah semangat kapitalisme pedagang sayur tumpah masyarakat Pallangga Kabupaten Gowa. (ii) bagaimana langkah- langkah yang ditempuh pedagang sayur tumpah Masyarakat Pallangga Kabupaten Gowa.jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami realitas social pada aktivitas pedagang sayur tumpah. Lokasi penelitian ini pada Pedagang sayur tumpah masyarakat Pallangga Kabupaten Gowa. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu pedagang sayur. Informan ditentukan secara purposive sampling, berdasarkan karakteristik informan yang telah ditetapkan yaitu pedagang sayur tumpah, konsumen dan masyarakat setempat. Tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tehnik analisis data melalui berbagai tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan tehnik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, waktu dan tehnik.

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai dengan transaksi secara langsung. Pedagang tradisional menghadapi persaingan dengan semakin banyaknya mall-mall disekitar pasar. Di samping persaingan dengan sesama pedagang pasar tradisional. Para pedagang sayuran memiliki semangat kapitalisnya dalam berdagang dimana dapat dilihat dari: (i) bagaimana pedagang sayur menyalurkan berbagai macam sayurannya dari produsen kekonsumen. (ii) semangat pedagang sayur sebagai pemilik modal dalam melakukan aktivitasnya, dalam kondisi yang terletak sikap menerima karna setiap pedagang memiliki karakter yang berbeda beda dalam menyalurkan barang dagangannya. Dengan langkah –langkah atau cara tersendiri yang dimiliki para pedagang dalam mempromosikan sayurannya kepada konsumen serta tanggapan para konsumen dan masyarakat setempat tentang keberadaan pasar tumpah dan semangat yang dimiliki para pedagang.

Kata kunci: kapitalis, pedagang, pasar tumpah (tradisional)

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah Swt. yang senantiasa member berbagai karunia dan nikmat yang tiada terhitung kepada seluruh makhluknya terutama manusia. Demikian pula salam dan shalawat kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. Yang merupakan panutan dan contoh kita di akhir zaman. Dengan keyakinan ini penulis dapat menyelesaikan kewajiban akademik dalam penelitian social budaya pada Masyarakat Pallangga Kabupaten Gowa dengan Judul “ Semangat Kapitalisme Pedagang Sayur Tumpa Masyarakat Pallangga Kabupaten Gowa”

Terimakasih teramat dalam penulis haturkan kepada Ayahanda Rabani dan Ibunda Nuraeni, atas segala do'a, cinta kasih sayang, didikan, kepercayaan, pengorbanan, ayahand adan ibunda untuk ananda.Tanpa Ayah Bunda, Ananda takseperti ini. Karena ridho Ayah Bunda adalah ridho dari-Nya. Meskipun ucapan terimakasih ini tiada artinya bila dibandingkan dengan pengorbanan Ayah Bunda.

Kepada pembimbing I **Dr. Elisa Meiyani, M.Si** dan Pembimbing II **Dra. Hj. Rahmiah Badaruddin, M.Si** terimakasih teramat dalam karena telah menorehkan jasa yang teramat penting dalam perjalanan akademik penulis. Telah membimbing dan berbagi ilmu serta mengarahkan dalam penyelesaian tugas akhir yang disusun oleh penulis. Terimakasih atas segenap nasehat yang diberikan kepada penulis untuk menjalankan tanggungjawab secara maksimal untuk mencapai hasil yang terbaik.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnyapenulis sampaikan pula kepada:

1. BapakDr. Rahman Rahim, SE.,MM. selaku Rektor Universitas Muhamamdiyah Makassar.
2. Bapak Erwin S.Pd, M.Pd Dekan Fakultas Keguruan dan IlmuPendidikan.

3. Bapak Dr. H. Nursalam, M.Si., selaku ketua program studi Pendidikan Sosiologi FKIP UNISMUH Makassar
4. Bapak Muhammad Akhir, S.PdM.Pd selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Sosiologi FKIP UNISMUH Makassar.
5. Sahabat – sahabatku seperjuangan di jurusan pendidikan sosiologi FKIP UNISMUH Makassar terkhusus angkatan 2013 kelas c, terimakasih atas kebersamaan dan kekompakan kita selama ini yang penuh keceriaan dan saling membantu.

Kiranya Allah SWT, yang akan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada kami. Dan dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa Proposal ini tidak luput dari kekurangan, oleh karena itu kritikandan saran yang membangun masih penulis harapkan guna kesempurnaan pada penulisan selanjutnya.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Limbung, September 2017

Penyusun

Rosdiana. R

Daftar Isi

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Persetujuan Pembimbing.....	iii
Surat Pernyataan.....	iv
Surat Perjanjian.....	v
Motto Dan Persembahan.....	vi
Abstrak.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Defenisi Operasional.....	10
BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEP	
A. Kajian Pustaka.....	12
1. Penelitian yang Relevan.....	12
2. Konsep Tentang Semangat Kapitalisme Pedagang sayur Tumpa.....	13
3. Teori Yang Relevan.....	30
B. Kerangka Konsep.....	32

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokus penelitian.....	35
C. Informan Penelitian.....	35
D. Focus Penelitian.....	35
E. Instrument Penelitian.....	35
F. Jenis Dan Sumber Data Penelitian.....	36
G. Tehnik Pengumpulan Data.....	37
H. Analisis Data.....	38
I. Tehnik Keabsahan Data.....	39

BAB IV: GAMBARAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Latar Penelitian.....	42
1. Kabupaten Gowa.....	42
2. Kecamatan Pallangga.....	46
a. Letak Geografis.....	46
b. Letak Demografi.....	50
c. Mata Pencaharian.....	52
d. Sistem kepercayaan.....	53
B. Deskripsi Khusus latar Penelitian.....	54
1. Situasi dan kondisi pasar tumpah.....	54
2. Tempat (ruang) yang Dijadikan Pasar Tumpah.....	54
3. Jenis Barang yang Dijual Dipasar Tumpah.....	55

BAB V: SEMANGAT KAPITALISME PEDAGANG SAYUR TUMPAH

A. Semangat Kapitalisme Pedagang sayur.....	56
B. Tanggapan masyarakat dan konsumen mengenai keberadaan pasar tumpah.....	62

BAB VI: LANGKAH- LANGKAH YANG DITEMPUH
PEDAGANG SAYUR TUMPAH

A. Langkah- langkah yang ditempuh pedagang sayur tumpah
Untuk kelangsungan hidup usahanya 67

BAB VII: SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 77
B. Saran 78
Daftar Pustaka 80
Lampiran – lampiran
Riwayat Hidup

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1. Peta Kecamatan Pallangga 42

Daftar Tabel

Tabel.

4.1 Kondisi geografi (tepografi) desa/kelurahan

Dikecamatan Pallangga 48

4.2 Banyaknya curah hujan dan host hujan

Di kecamatan Pallangga 49

4.3 Luas wilayah, rumah tangga, kenduduk dan kepadatan penduduk

Di Kecamatan Pallangga 50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk Tuhan yang tidak bisa hidup sendiri, mereka membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan fisik maupun rohani serta kebutuhan lain untuk kelangsungan hidupnya. Individu memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan tersebut, namun potensi yang ada pada setiap individu sangat terbatas sehingga harus meminta bantuan kepadaindividu lain yang sama-sama hidup di lingkungan sekitarnya.

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tersebut memunculkan suatu lembaga-lembaga sosial dalam masyarakat dalam mengadakan interaksi sosial agar dapat memberi perubahan atau corak kehidupan dalam kelompok masyarakat. Interaksi tersebut terjadi apabila individu atau kelompok saling bertemu kemudian melakukan kontak atau komunikasi. Bentuk interaksi tersebut tidak hanya bersifat asosiatif yang mengarah pada bentuk kerjasama, akomodasi untuk mencapai kestabilan dan asimilasi tetapi dapat berupa tindakan disosiatif yang lebih mengarah padahal yang bersifat persaingan, perlawanan dan sejenisnya.

Sebagaimana yang dikutip oleh (Soerjono Soekanto, 59:2012) menurut Kingsley Davis, suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, pertama: adanya kontak sosial, dalam hal ini kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, bentuk tersebut dapat bersifat positif yakni mengarah pada suatu kerjasama sedangkan negatif yakni mengarah kepada

pertentangan. Kedua komunikasi, yang mempunyai makna bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain yang berwujud pembicaraan, gerak badan atau sikap rasa yang akan disampaikan oleh orang tersebut, kemudian orang yang bersangkutan memberikan reaksi terhadap orang tersebut. Istilah kelompok sosial mempunyai pengertian sebagai suatu kumpulan dari orang-orang yang mempunyai hubungan dan berinteraksi, dimana dapat mengakibatkan tumbuhnya perasaan bersama. Melalui kelompok sosial manusia dapat bersama-sama dalam usaha memenuhi berbagai kepentingannya.

Menurut Herbert Blumer (Sosiologi Pengantar 55:2012) interaksi merujuk pada hubungan khusus yang berlangsung antar manusia dengan cara menafsirkan setiap tindakan orang lain. Interaksi tersebut akan berlangsung selama pihak-pihak yang bersangkutan saling mendapatkan keuntungan dan mendapatkan tujuan tertentu atau adanya hubungan timbal balik dari kelangsungan proses tersebut. Selain itu, kecenderungan manusia untuk berhubungan menciptakan bentuk komunikasi melalui bahasa dan tindakan. Melalui interaksi manusia belajar memahami ciri-ciri yang ada dalam masyarakat.

Masyarakat sebagai *community* dapat dilihat dari dua sudut pandang, pertama: memandang masyarakat sebagai unsur statis, artinya masyarakat terbentuk dalam suatu wadah atau tempat dengan batas-batas tertentu yang menunjukkan bagian dari kesatuan masyarakat sehingga dapat pula disebut masyarakat setempat, misalnya kampung, dusun atau kota. Kedua: sebagai unsur dinamis, artinya menyangkut suatu proses yang terbentuk melalui faktor

psikologis dan hubungan antar manusia yang di dalamnya terkandung unsur-unsur kepentingan, keinginan atau tujuan yang sifatnya fungsional.

Kapitalisme adalah suatu paham yang meyakini bahwa pemilik modal bisa melakukan usahanya untuk meraih keuntungan yang sebesar-besarnya. Demi prinsip tersebut maka pemerintah tidak dapat melakukan intervensi pasar guna keuntungan bersama. Walaupun demikian, kapitalisme tidak memiliki definisi universal yang bisa diterima secara luas. Beberapa ahli mendefinisikan kapitalisme sebagai sebuah sistem yang mulai berlaku di Eropa pada abad ke-16 hingga abad ke-19, yaitu pada masa perkembangan perbankan komersial Eropa dimana sekelompok individu maupun kelompok dapat bertindak sebagai suatu badan tertentu yang dapat memiliki maupun melakukan perdagangan benda milik pribadi, terutama barang modal seperti tanah, manusia guna proses perubahan dari barang modal ke barang jadi. Untuk mendapatkan modal-modal tersebut para kapitalis harus mendapatkan bahan baku untuk dikelola agar mendapatkan nilai lebih dari modal yang dikeluarkan.

Kapitalisme atau kapital adalah sistem ekonomi dimana perdagangan industri dan alat-alat industri dikendalikan oleh pemilik swasta dengan tujuan membuat keuntungan dalam ekonomi pasar. Pemilik modal bisa melakukan usahanya untuk meraih keuntungan yang sebesar-besarnya. Demi prinsip tersebut maka pemerintah tidak dapat melakukan intervensi pasar guna keuntungan bersama, tetapi intervensi pemerintah dilakukan secara besar-besaran untuk kepentingan-kepentingan pribadi.

Sejalan dengan semangat kapitalisme sebenarnya tidak memiliki defenisi universal yang bisa diterima secara luas. Dimana sekelompok individu maupun kelompok dapat bertindak sebagai suatu badan tertentu yang dapat memiliki maupun melakukan perdagangan terutama barang modal, seperti perdagangan sayur guna proses perubahan dari ada uang ada sayur untuk mendapatkan modal-modal tersebut. Para kapitalis harus mendapatkan sayuran yang segar untuk mendapatkan nilai lebih dari sayur tersebut.

Kapitalisme sesungguhnya bukan sekedar sebuah nilai atau sikap mental untuk mencari keuntungan secara rasional dan sistematis (sebagaimana dikatakan Max Weber) atau sekedar suatu sistem produksi yang berorientasi pada pencaharian keuntungan. Kapitalisme, menurut Marx juga merupakan sebuah cara produksi dan hubungan dalam proses produksi yang kemudian menimbulkan berbagai implikasi dalam konteks ekonomi politik, social psikologi maupun kultural. Ketika feodalisme memulai memudar dan kemudian hadir sistem ekonomi yang kapitalistik, maka yang terjadi kemudian adalah perubahan hubungan antar kelas, mode produksi (*mode Of Production*) dan perubahan gaya hidup masyarakat.

Esensi kapitalisme adalah pemilikan, persaingan, dan rasionalitas. Berbeda dengan feodalisme dimana modal dan sumber pembentukan kelas tergantung pada kepemilikan luas bahan dan tradisi. Dalam kapitalisme sumber perbedaan dan pembagian kelas adalah modal dan kepemilikan asset industry. Diera kpitalisme orientasi kelas buru bukan mengembangkan loyalitas kepada patron atau melindungi elite- elite local yang berperan sebagai penguasa setempat, karena

sebagai kelas proletar mereka cenderung teralienasi dan mengalami proses eksploitasi yang menyebabkan posisi mereka benar- benar marginal.

Secara garis besar, tahap- tahap perkembangan kapitalisme dapat dibedakan menjadi empat kategori. *Pertama* kapitalisme murni dimana kepemilikan dan pengendalian swasta atas sarana produksi yaitu modal, aktivitas ekonomi yang digerakkan untuk mendapatkan keuntungan. *Kedua*, kapitalisme industrial diamanaseperangkat hubungan social antar kelas yang memungkinkan kelas yang satu, yang menguasai capital melakukan eksploitasi terhadap kelas social yang lain. *ketiga*, kapitalisme monopoli dimana dalam kapitalisme ekonomi seorang atau segelintir kapitalis mengendalikan suatu sector tertentu. *Ke Empat* kapitalisme lanjut (*Post capitalism*) dimana ditandai dengan dua ciri esensial, yaitu jaringan kontrol birokrasi dan interpenetrasi kapitalisme negara.

Masyarakat mengembangkan system ekonominya secara bertahap, mulai dari yang sederhana hingga yang paling maju. Dalam sebuah kehidupan yang setiap hari dijalani oleh semua orang yang ada dimuka ini tidaklah sama merkasangat berbeda dalam menjalani oleh semua orang yang ada di muka bumi ini tidaklahsama mereka sangat berbeda dalam menjalani kehidupan masing- masing dari mereka, baik dari perilaku mereka, pola hidup, kehidupan bermasyarakat mereka dan aktivitas- aktivitas lainnya. Karena pada dasarnya manusia itu itu sendiri pola pikir, dari pola pikir itu manusia memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai, suatu langkah untuk mencapai tujuan itu dan hasil yang dicapai, semua itu jelas sangat berpengaruh terhadap bagaimana cara hidup yang

dijalani oleh setiap masing- masing orang khususnya di pallangga mayoritas aktivitas pedagang sayur unyruk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Keberadaan pasar, khususnya yang tradisional merupakan salah satu indicator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di Pallangga Kabupaten Gowa. Pemerintah harus memperhatikan keberadaan pasar tradisional sebagai salah satu sarana public yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat di pallangga. Perkembangan zaman dan perubahan gaya hidup yang dipromosikan begitu hebat oleh berbagai media telah membuat eksistensi pasar tradisional menjadi sedikit terusik. Namun demikian, pasar tradisional ternyata masih mampu bertahan untuk bertahan dan bersaing ditengah serbuan pasar modern dalam berbagai bentuknya. Pasar tradisional adalah pasar yang bersifat tradisional dimana para penjual dan pembeli dapat mengadakan tawar menawar secara langsung. Barang- barang yang diperjual belikan adalah barang yang berupa bahan kebutuhan pokok. Pasar modern adalah pasar yang bersifat modern dimana barang- barang diperjual belikan dengan harga pas dan dengan pelayanan sendiri. Tempat berlangsungnya pasar ini adalah di mall, Plaza, dan tempat- tempat modern lainnya.

Berbeda dengan pasar modern, pasar tradisional sejatinya memiliki keunggulan bersaing alamiah yang tidak dimiliki secara langsung oleh pasar modern. Lokasi yang strategis, area penjualan yang luas, keragaman barang yang lengkap, harga yang rendah, system tawar menawar yang menunjukkan keakraban antara penjual dan pembeli merupakan keunggulan yang dimiliki oleh pasar tradisional. Namun, selain menyandang keunggulan alamiah, pasar tradisional

memiliki berbagai kelemahan yang telah menjadi karakter dasar yang sangat sulit di ubah. Factor desain dan tampilan pasar, atmosfer dan ruang tata letak, keragaman dan kualitas barang, promosi penjualana, jam operasional pasar yang terbatas serta optimalisasi pemanfaatan ruang jual merupakan kelemahan terbesar pasar tradisional dalam menghadapi persaingan dengan pasar modern.

Maraknya pembangunan pasar modern membuat para pedagang tradisional tidak mampu bertahan. Hal ini menunjukkan perkembangan pasar modern yang sangat cepat dan memberikan dampak yang kurang baik terhadap pasar tradisional. Dalam hitungan tahun pasar modern telah menggusur keberadaan pasar tradisional. Pasar modern melayani para konsumen yang tidak hanya mencari harga murah tetapi juga melihat dari sisi kenyamanan pelayanannya menjadi daya tarik tersendiri.

Kemajuan ekonomi dalam masyarakat dapat diukur melalui segi penggunaan penalaran, barang capital yang digunakan, alat pertukaran barang, dan motivasi pendorong kegiatan ekonomi (soestrisno, 1994:117) sombart membagi system ekonomi menjadi 3 tahap, yaitu tahap pra kapitalisme, tahap kapitalisme, dan tahap post capitalism. Pada tahap pra kapitalisme, motivasi yang mendorong masyarakat melakukan kegiatan ekonomi yang paling kuat adalah memenuhi kebutuhan hidup. Kemudian pada tahap kapitalis, kegiatan ekonomi di dorong untuk mencari laba. Dalam tahap kapitalisme di bagi menjadi tiga tahap yaitu, tahap permulaan, motivinya adalah mencari keuntungan sebanyak-banyaknya dalam waktu yang sesingkat- singkatnya saat transaksi penjualan produk. Sedangkan kapitalisme tingkat tinggi motivinya adalah

memperluas penjualan produk dengan memperbanyak cabang industry seluruh dunia. kemudian capitalism tingkat tinggi (tahap spat kapitalismus) tujuannya berubah yaitu selain mencari laba juga dibarengi dengan usaha social fdengan membantu memajukan pendidikan memberantas kemiskina, dan infrakstruktur umum. Pada kapitalisme tingkat akhir, kegiatan perekonomian sudah tertuju pada kepentingan masyarakat .

Berangkat penjelasan diatas, hal inilah yang membuat penulis penasaran dan ingin mengetahui bagaimana sebenarnya semangat kapitalisme pedangang sayur serta langkah yang ditempuh pedangang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu penulis perlu mengkajinya dalam proposal yang berjudul “ Semangat kapitalime Pedagang sayur tumpa masyarakat pallangga kabupaten Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah semangat kapitalisme pedagang sayur tumpa Masyarakat Pallangga Kabupaten Gowa?
2. Apa saja langkah- langkah yang ditempuh pedagang sayur tumpa masyarakat Pallangga untuk kelangsungan hidup usaha?.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas adalah:

1. Untuk mengetahui semangat kapitalisme pedagang sayur tumpa Masyarakat Pallangga Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui langka- langkah yang ditempuh pedagang sayur tumpa Masyarakat Pallangga untuk kelangsungan hidup usahanya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya jurusan sosiologi dan sebagai bahan acuan dan bahan referensi bagi peneliti yang tertarik membahas mengenai semangat kapitalisme pedagang sayur tumpa masyarakat Pallangga Kabupaten Gowa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi kontribusi pemikiran bagi masyarakat agar mengetahui semangat kapitalisme pedagang sayur tumpa masyarakat pallangga kabupaten gowa.

- b. Bagi Pemerintah/ Lembaga Yang Terkait

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dari opemerintah, minimal sebagai informasi dan perbaikan kebijakan

terhadap aktivitas para pedagang tersebut agar disediakan wadah atau tempat yang sesuai dan layak dalam aktivitas pedagang.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan acuan dan sekaligus mampu memberikan stimulus untuk peneliti lain yang tertarik untuk meneliti topik sehingga studi sosiologi selalu mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

E. Defenisi Operasional Variabel

Variable Penelitian ini adalah:

1. Kapitalisme

Kapitalisme adalah suatu paham yang meyakini bahwa pemilik modal bisa melakukan usahanya untuk meraih keuntungan yang sebesar besarnya. Kapitalisme bukan sekedar sebuah nilai atau sikap mental untuk mencari keuntungan secara rasional dan sistematis (seperti dikatakan Max Weber) kapitalisme sekedar suatu sistem produksi yang berorientasi pada pencarian keuntungan..

2. Pedagang

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan.

3. Sayuran

Sayuran merupakan sebutan umum bagi bahan pangan asal tumbuhan yang biasanya mengandung kadarair tinggi dan dikonsumsi dalam keadaan segar atau setelah diolah secara minimal

4. Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang hidup menetap bersama yang saling berinteraksi satu sama lain yang terikat dengan norma dan tata tertib.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEP

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian kualitatif ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya: Denny Insan Kamil (2012) dengan judul skripsi “pengaruh sistem kapitalis terhadap kesejahteraan pedagang pasar tradisional : studi di pasar legi bugisan jogjakarta. hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem kapitalisme di pasar legi yogyakarta memiliki pengaruh terhadap kondisi kesejahteraan para pedagang pasar. dengan adanya sistem kapitalisme dimana memiliki modal yang bisa melakukan usahanya untuk meraih keuntungan yang sebesar- besarnya dengan hal ini memberikan pengaruh besar kepada kondisi kesejahteraan pedagang.

Partisipasi sistem kapitalisme dapat mempengaruhi kondisi pedagang dapat dilihat ditingkat produksi, corak kapitalis yaitu produksi yang bertujuan menjual semua hasilnya kepasar untuk meraih keuntungan yang sebesar besarnya hal ini yang sangat berpengaruh kepada kondisi para pedagang sebab dengan adanya sistem ini memicuh para pedagang- pedagang untuk mendapatkan hasil yang jauh lebih baik. Dengan adanya sistem kapitalis yang dapat memaksimalkan keuntungan, kemampuan bersaing yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan jika dibandingkan dengan judul penelitian yang akan diteliti oleh penulis di

antaranya : persamaannya yakni metode penelitian dan teori yang digunakan secara keseluruhan sama. Perbedaannya yakni terletak pada obyek dan lokasi penelitiannya saja. Penelitian terdahulu memiliki hasil yang cukup memuaskan dan relevan dengan judul yang akan diteliti oleh penulis. Karena itu penulis ingin melakukan penelitian dengan materi pokok bahasan, metode dan teori yang sama namun obyek dan lokasi penelitian yang berbeda dengan tujuan agar penelitian ini lebih berkesinambungan dan semoga dapat bermanfaat dan menemukan jawaban-jawaban dari sistem kapitalisme yang memberikan pengaruh kepada para pedagang.

2. Konsep Tentang Semangat Kapitalisme Pedagang Sayur

a. Pengertian Kapitalisme

Kapitalisme adalah suatu paham yang meyakini bahwa pemilik modal bisa melakukan usahanya untuk meraih keuntungan yang sebesar besarnya. Kapitalisme bukan sekedar sebuah nilai atau sikap mental untuk mencari keuntungan secara rasional dan sistematis (sebagaimana dikatakan Max Weber) kapitalisme sekedar suatu sistem produksi yang berorientasi pada pencarian keuntungan. Menurut Max kapitalisme adalah sebuah cara produksi dan hubungan dalam proses produksi yang kemudian menimbulkan berbagai implikasi dalam konteks ekonomi politik, social psikologi maupun kultural.

Menurut Rubert Lekachman dan Borin Van Loon (2008: 3) Esensi yang mendasar dari kapitalisme antara lain:

1. Modal adalah bagian dari kekayaan suatu bangsa yang merupakan hasil karya manusia dan karenanya bisa diproduksi berulang kali (*Reproduction*).
2. Dibawah sistem kapitalisme, suatu perlengkapan modal masyarakat, alat- alat produksinya dimiliki oleh segelintir individu yang memiliki hal legal untuk menggunakan hak miliknya guna meraut keuntungan pribadi.
3. kapitalisme bergantung kepada sistem pasar, yang menentukan distribusi, mengalokasikan sumber daya- sumber daya dan menetapkan tingkat- tingkat pendapatan, gaji, biaya sewa, dan keuntungan dari kelas- kelas social yang berbeda.

Kapitalisme terdiri atas 3 varian, yaitu: Kapitalisme Pedagang, Kapitalisme Produksi, Kapitalisme Finansial. Kapitalisme Pedagang (Merchant Capitalism) termasuk jenis Kapitalisme yang paling tua. Kapitalis (pelaku permodalan) menginvestasikan hartanya untuk mencari barang yang langka dan memiliki keuntungan jika diperdagangkan. Investasi tidak harus berupa uang, melainkan dapat termasuk kendaraan, barang kebutuhan primer, barang berharga, dan sejenisnya. Kapitalisme Pedagang menuntut pembukaan pasar yang nantinya akan dilakukan monopoli atasnya.

Kapitalisme Produksi (Production Capitalism) dilakukan oleh Kapitalis yang memiliki alat dan cara produksi. Bentuk yang paling dikenal adalah “pabrik.” Pabrik digunakan untuk memproduksi barang tertentu, untuk kemudian dipasarkan. Untuk memproduksi barang, pemilik pabrik membutuhkan pekerja (labor). Labor ini sekaligus juga konsumen dari barang yang mereka produksi. Barang yang dihasilkan ditukar dengan uang di “pasar” (market). Keuntungan dari penjualan digunakan Kapitalis untuk diinvestasikan ke dalam pabriknya,

ataupun pada kegiatan lain. Uang, cara produksi, alat produksi, pasar, profit, dan uang, adalah konsep-konsep kunci untuk menganalisis Kapitalisme Produksi ini.

Kapitalisme Keuangan (Financial Capitalism) merupakan bentuk terbaru dari Kapitalisme. Dalam Kapitalisme Keuangan, modal diinvestasikan bukan ke dalam bentuk barang, tenaga kerja, atau pabrik. Uang diinvestasikan ke dalam sellisih uang. Komoditas produksi Kapitalisme Keuangan adalah saham dan nilai tukar uang (valuta). Pasar dalam kegiatan Kapitalisme Keuangan adalah “bursa efek.” Kapitalisme Keuangan inilah yang kerap menciptakan devaluasi (penurunan) nilai mata uang dunia.

Adam Smith (2004) mengemukakan 5 teori dasar dari kapitalisme:

- a. Pengakuan hak milik pribadi tanpa batas – batas tertentu.
- b. Pengakuan hak pribadi untuk melakukan kegiatan ekonomi demi meningkatkan status sosial ekonomi.
- c. Pengakuan adanya motivasi ekonomi dalam bentuk semangat meraih keuntungan semaksimal mungkin.
- d. Kebebasan melakukan kompetisi.
- e. Mengakui hukum ekonomi pasar bebas/mekanisme pasar.

Eric wolf (1990:77) mengemukakan tiga ciri pokok yang menandai kapitalisme antara lain:

- a. Berkembangnya kelas kapitalis yang dengan kekayaan uang bisa membeli tenaga kerja dan sarana produksi untuk memproduksi barang dagangan di pasar.
- b. kelas kapitalis menguasai semua sarana produksi yang penting dalam perekonomian masyarakat dan membatasi akses bebas pekerja terhadap sarana- sarana produksi, sehingga pekerja harus menjual tenaga kerjanya kepada kapitalis.
- c. maksimalisasi keuntungan melalui produksi yang dikuasai sepenuhnya oleh kapitalis.

1) Ciri- Ciri Pokok Kapitalisme Menurut Ernest Mandel (2006):

- a. Ditingkat produksi, corak kapitalis adalah produksi komoditas yaitu produksi yang bertujuan menjual semua hasilnya ke pasar untuk meraih keuntungan yang sebesar- besarnya.
- b. Produksi yang dilandasi kepemilikan pribadi atas sarana produksi. Artinya, kekuasaan mengatur kekuasaan produktif- sarana produksi dan tenaga kerja- bukan milik kolektif, tetapi milik perorangan, entah dalam bentuk kepentingan pribadi, keluarga, perusahaan perseroan terbatas, atau kelompok penguasa keuangan.
- c. Produksi dijalankan untuk pasar yang tidak terbatas yang berada dibawa tekanan persaingan.
- d. Tujuan produksi adalah memaksimalkan keuntungan. Kemampuan bersaing yang berujung pada kemampuan mengeruk keuntungan yang sebesar- besarnya, mengharuskan kapitalis menjual komoditas dengan harga yang lebih rendah dengan pesaingannya.
- e. Produksi kapitalis adalah produksi untuk akumulasi capital. Capital membutuhkan nilai lebih yang terkumpul untuk dicurahkan kembali dalam kegiatan produktif.

2) Watak Kapitalisme

a. Akumulasi

Kapitalisme yang bertumpu pada modal tentunya akan selalu mencari keuntungan yang sebesar- besarnya untuk dapat mencapai yang namanya akumulasi kapital atau penumpukan modal sebesar- besarnya. Karl marx melihat sipat ini sebagai sipat buruk dari kapitalisme dalam segi ekonominya, yaitu bahwa akumulasi kapital di tangan kaum kapitalis memungkinkannya tercapainya pertumbuhan yang tinggi. Akan tetapi pembangunan dalam sistem kapitalisme sangat bias terhadap pemilik modal. Sehingga dari segi sosiologi akumulasi kapital ternyata telah menciptakan kepincangan ekonomi atau gap yang tinggi dan stratifikas atau penciptaan kela- kelas ditingkatan masyarakat yaitu kelas kaya atau para pemilik modal (borjuis) dan kelas tidak berpunya (proletar), yang nantinya menghasilkan sumber konflik antar kelas.

b. Eksploitasi

Eksploitasi adalah istilah yang diberikan oleh pengarang buku tentang anti terhadap kapitalisme karena watak kapitalisme satu ini paling lazim terjadi pada kehidupan sosial, dimana watak ini sering disebut pengerukan/penghisapan sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia.

c. Ekspansi

Proses produksi dalam kapitalisme dimulai dengan menanam modal, kemudian diolah para pekerja menjadi suatu komoditi tertentu. Setelah menjadi komoditi itu dijual yang nantinya akan menghasilkan keuntungan. Dalam proses penjualan tentunya harus ada pasar atau tempat pemasaran, sehingga komoditi yang dihasilkan tersebut bisa habis terjual. Fenomena tersebutlah yang melahirkan sipat kapitalisme yang bernama ekspansi. Ekspansi yang dilakukan oleh kapitalis sebenarnya hanya untuk mencari pasar sebesar-besarnya bagi produk mereka dan untuk mencari bahan baku dengan cara perang dll. Sehingga nanti melahirkan penghisapan terhadap negara-negara berkembang.

3) Kebaikan-kebaikan Kapitalisme :

- a. Lebih efisien dalam memanfaatkan sumber-sumber daya dan distribusi barang-barang.
- b. Kreativitas masyarakat menjadi tinggi karena adanya kebebasan melakukan segala hal yang terbaik dirinya.
- c. Pengawasan politik dan sosial minimal, karena tenaga waktu dan biaya yang diperlukan lebih kecil.

4) Kelemahan-kelemahan Kapitalisme:

- a. Tidak ada persaingan sempurna. Yang ada persaingan tidak sempurna dan persaingan monopolistik.
- b. Sistem harga gagal mengalokasikan sumber-sumber secara efisien, karena adanya faktor-faktor eksternalitas (tidak memperhitungkan yang menekan upah buruh dan lain-lain)

5) Kecenderungan Bisnis dalam Kapitalisme

Perkembangan bisnis sangat dipengaruhi oleh sistem ekonomi yang berlaku.

Kecenderungan bisnis dalam kapitalisme dewasa ini:

- a. adanya spesialisasi
- b. adanya produksi massa
- c. adanya perusahaan berskala besar
- d. adanya perkembangan penelitian

6) kontradiksi- kontradiksi ekonomi dari produksi kapitalis

Ringkas kapitalisme adalah sistem dimana segelintir orang yang memiliki modal (kapital) memonopoli (menguasai) alat-alat produksi (pabrik, tambang, mall, bank, dan tanah dll), mengeksploitasi pekerjanya (buruh) dengan upah yang rendah, serta bergerak atas dasar demi keuntungan. Pertentangan pokok dalam sistem ekonomi kapitalisme dengan demikian bukanlah pertentangan antara perusahaan negeri (semacam BUMN) dengan perusahaan-perusahaan swasta, melainkan dengan para pekerjanya sendiri. Mengapa demikian? Dapat kita contohkan secara umum misalnya, seorang buruh yang bekerja dalam sebuah

pabrik selama 8 jam, walau pada kenyataannya banyak yang bekerja lebih dari ketentuan tersebut. Namun gaji (upah) yang diterima tidak mampu untuk memenuhi kebutuhannya secara dasar (Primer) seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan. Padahal, buruh tersebut sudah menghabiskan baik dari segi waktu, tenaga dan pikirannya dalam satu pabrik tersebut. Sedangkan dalam menjalani serta mempertahankan kehidupannya, kebutuhan primer merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat di negosiasikan, itu artinya kebutuhan primer memiliki kedudukan yang strategis. Maka ketika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, sudah dapat dipastikan akan menimbulkan suatu masalah dalam kehidupannya. Ini lah penyebab lahirnya kemiskinan yang kemudian menimbulkan kesengsaraan dilingkaran para pekerja/buruh.

Oleh karena itu kapitalisme didasarkan atas persaingan dalam hal keuntungan, maka peningkatan teknologi, terutama mekanisasi produksi yang semakin berkembang merupakan senjata ampuh bagi setiap kapitalis didalam perjuangannya untuk mempertahankan hidup dipasaran, sehingga seorang pengusaha bisa membesar bagian keuntungannya dengan cara memproduksi lebih murah dari pada saingan- saingannya. Akan tetapi suksesnya dalam memperoleh keuntungan yang lebih besar memancing kapitalis- kapitalis lain untuk mengikutinya dengan cara menerapkan perbaikan- perbaikan tehnik yang sama dan demikian membuat suatu keseimbangan baru (meskipun sama- sama bersifat sementara) dimana setiap kapitalis mempunyai suatu rasio pengeluaran modal atas modal konstan, yang lebih tinggi dari pada sebelumnya. Oleh karena

itu sebagai akibat keseluruhannya ialah suatu kenaikan dalam komposisi organik dari modal dan suatu tingkat rata-rata keuntungan.

Tentu saja ini tidak harus diikuti oleh suatu kemunduran dalam jumlah absolute, jumlah mutlak, dari keuntungan didalam perekonomian, jumlah keuntungan absolute malah bisa bertambah, meskipun tingkat labahnya menurun. Disamping itu, ada berbagai factor yang dinilai marx bertentangan dengan kecenderungan menurunnya tingkat keuntungan. Factor-factor inilah yang menghambat pertentangan relative modal konstan, yang ibarat sisi lain dari mata uang meningkatkan nilai surplus.

Dimana produksi komoditi berada dalam bentuk-bentuk masyarakat yang mendahului kapitalisme, khususnya sebelum tersebarnya pemakaian uang, maka produksi komoditi melibatkan kegiatan barter yang berlangsung antara individu-individu atau kelompok – kelompok, yang umumnya sadar tentang kebutuhan mereka masing-masing dan memproduksi untuk memenuhi kebutuhan – kebutuhan tersebut. Dalam bentuk-bentuknya yang primitive dari produksi komoditi, pertukaran dikendalikan oleh kepentingan nilai-nilai kegunaan, dan pengetahuan tentang apa yang dibutuhkan untuk menyediakan suatu sumber pengaturan yang menghubungkan penawaran dan permintaan. Akan tetapi dengan meluasnya produksi komoditi, yaitu dengan berkembangnya kapitalisme, hubungan pengaturan itu menjadi surplus. Penggunaan uang memaainkan peranan penting didalam hubungan pengaturan terputus itu, sehingga memberi kesempatan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk saling melakukan transaksi, untuk bertindak lebih mandiri dari pada yang mungkin dilakukan didalam

barter. Dengan demikian kapitalisme pada pokoknya, merupakan suatu system anarki karena pasaran tidak diatur oleh suatu lembaga manapun dalam menghubungkan produksi konsumsi. System ini juga merupakan suatu system yang pada hakekatnya terus berkembang yang pendorongnya adalah pengajaran keuntungan yang tidak mengenal berhenti. Oleh karena motif mengejar keuntungan itu menyolok, maka setiap keadaan yang melibatkan ketidakseimbangan yang menonjol antara banyaknya komoditi- komoditi itu dengan tingkat rata- rata keuntungan merupakan satu unsur penyebab terjadinya suatu krisis terhadap system tersebut.

7) Sejarah kapitalisme

Kapitalisme memiliki sejarah yang panjang, yaitu sejak ditemukannya sistem perniagaan yang dilakukan oleh pihak swasta. Di eropa, hal ini dikenal dengan sebutan guild sebagai cikal bakal kapitalisme. Saat ini, kapitalisme tidak hanya dipandang sebagai suatu pandangan hidup yang menginginkan keuntungan belaka. Peleburan kapitalisme dengan sosialisme tanpa adanya perubahan menjadikan kapitalisme lebih lunak dari pada dua atau tiga abad yang lalu. Kapitalisme adalah salah satu pola pandang manusia dalam segala kegiatan ekonominya. Perkembangannya tidak selalu bergerak kearah positif seperti yang dibayangkan banyak orang, tetapi naik turun kritik keberadaan kapitalisme sebagai suatu bentuk penindasan terhadap masyarakat kelas bawah adalah salah satu sector yang menyebabkan aliran ini banyak dikritik. Akan tetapi, bukan hanya kritik saja yang mengancam kapitalisme, melainkan juga ideology lain yang ingin melenyapkannya.

Dari penjelasan diatas kapitalisme lahir karena dilator belakang oleh paham liberalisme yang tidak memberikan kepuasan kepada para pengusaha dan pekerja untuk mengembangkan usahanya. Kapitalisme sendiri menimbulkan mala petaka bagi manusia. Karena paham kapitalisme memberikan kebebasan kepada perusahaan untuk melakukan apa yang diinginkan dan diperlukan untuk memajukan perusahaan mereka.

b. Pengertian Pedagang

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan. Perdagangan adalah kegiatan menyalurkan barang dari produsen kepada konsumen melalui kegiatan jual beli barang. Dalam kegiatan ekonomi perdagangan termasuk dalam kegiatan distribusi. Orang yang melakukan kegiatan perdagangan dinamakan pedagang.

Pengertian perdagangan menurut beberapa ahli yaitu:

a. Bambang Utoyo

Perdagangan merupakan proses tukar menukar barang dan jasa dari suatu wilayah dengan wilayah lainnya. Kegiatan social ini muncul karena adanya perbedaan kebutuhan dan sumber daya yang dimiliki.

b. Marwati Djoened

Perdagangan adalah sebagai kegiatan distribusi, pergangan menjamin peredaran, penyebaran dan penyediaan barang melalui mekanisme pasar.

c. Bambang Prishardoyo

Perdagangan merupakan salah satu jenis kegiatan perusahaan karena menggunakan factor- factor produksi (sumber daya) untuk menyediakan atau meningkatkan pelayanan umum.

1. Pedagang dapat dikategorikan menjadi:

- a. Pedagang grosir, beroperasi dalam rantai distribusi antara produsen dan pedagang eceran.
- b. Pedagang eceran, disebut juga pengecer, menjual produk komoditas langsung ke konsumen secara sedikit demi sedikit atau satuan. Pemilik toko atau warung adalah pengecer

2. Manfaat Menjadi Pedagang / Wirausaha

- a. Potensi Penghasilan Relatif Tidak terbatas
- b. Dapat memaksimalkan kemampuan kita
- c. Lebih bebas mengatur waktu
- d. Sikap mental yang mandiri
- e. Lebih bebas berkreasi dan berinovasi
- f. Menikmati Kepuasan, Keberhasilan dan kebahagiaan bersama.

Beberapa manfaat yang diperoleh dari kegiatan perdagangan (gains from trade) seperti yang dijelaskan oleh Sukirno (2002) adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh barang yang tidak di produksi didaerah yang bersangkutan. Pengalaman empiric membuktikan bahwa tidak ada daerah yang mampu menghasilkan sendiri semua barang yang dibutuhkan oleh penduduknya,

sehingga konsumen local harus berupaya memperoleh atau membeli barang kebutuhan tersebut dari daerah lain.

2. Memperluas pasar bagi produk yang dihasilkan oleh suatu daerah. Ada beberapa daerah yang dapat menghasilkan suatu barang tertentu dalam jumlah yang banyak, lebih banyak dari jumlah yang dibutuhkan oleh penduduknya. Apabila kelebihan produksi tersebut dijual atau dipasarkan ke daerah lain kemungkinan harganya bisa menjadi lebih tinggi dibanding harga local, sehingga produsen bisa memperoleh keuntungan yang lebih besar.
 3. Memperoleh keuntungan dari spesialisasi. Walaupun suatu daerah dapat menghasilkan jenis barang yang sama dengan yang dihasilkan oleh daerah lain, tetapi mungkin daerah yang bersangkutan lebih memilih untuk membeli barang tersebut dari daerah lain. Hal ini dilakukan untuk lebih mendorong produksi barang lain yang dapat memberikan keuntungan atau manfaat lainnya yang lebih besar.
3. Tujuan-Tujuan Kegiatan Perdagangan Antara Lain:
- a. Memenuhi kebutuhan manusia.
 - b. Memperoleh penghasilan.
 - c. Mengusahakan pemerataan hasil.
 - d. Meningkatkan kemakmuran masyarakat.
 - e. Mendorong kegiatan ekonomi lainnya.
 - f. Mendorong kemajuan dibidang-bidang tertentu.
4. Hal-Hal Yang Mendorong Timbulnya Perdagangan

Hal-hal yang mendorong terjadinya perdagangan yaitu:

- a. Kebutuhan manusia yang tidak terbatas dan beraneka ragam jenisnya.
- b. Adanya perbedaan kecakapan antara manusia yang satu dengan yang lainnya.
- c. Letak geografis dimana manusia itu hidup.
- d. Latar belakang dan kemajuan pendidikan, kebudayaan, berhubungan, dan bidang teknik.
- e. Pertambahan jumlah penduduk.

5. Tugas-Tugas Perdagangan

Perdagangan adalah merupakan penghubung keduanya, maka pada dasarnya tugas-tugas perdagangan, antara lain sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan atau membeli barang dagangan.
- b. Memilih atau menyortir dan mengelompokkan barang-barang dalam kualitas tertentu.
- c. Menyimpan barang.
- d. Memindahkan barang ketempat yang tidak ada atau kekurangan barang tersebut.
- e. Membagikan atau mendistribusikan barang dari produsen kepada konsumen dengan jalan penjualan.

6. Alat-alat Perlengkapan Pembantu Kelancaran Perdagangan

Untuk mrncapai kelancaran dalam perdagangan, ada beberapa alat perlengkapan yang biasa digunakan, antara lain:

- a. Alat tukar menukar, seperti: uang kertas dan logam, cek, giro bylet, kartu kredit, dan lain-lain.
- b. Alat-alat pengukur seperti: pengukur berat, pengukur isi, panjang pengukur luas, dan lain-lain.
- c. Dokumen-dokumen dagang seperti: surat kontrak, bukti order, bukti penawaran, tanda terima, dan lain-lain.
- d. Surat-surat berharga seperti : saham, obligasi, wesel bayar, wesel tagih, sertifikat saham, dan lain-lain.
- e. Alat-alat komunikasi seperti: telepon, telegraf, faximili, computer, surat, media cetak, dan lain-lain.
- f. Alat transportasi seperti: mobil, motor, kapal laut, pesawat terbang, kereta, dan lain-lain

7. Pengelola Perdagangan

Apabila kita lihat dari sudut pelaksana atau pengelolaanya, maka perdagangan ini maka dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Perdagangan yang dikelola oleh pihak swasta.
- b. Perdagangan yang dikelola oleh pemerintah pusat maupun daerah, umumnya berupa BUMN dan BUMD.

8. Factor Yang Menyebabkan Timbulnya Kegiatan Perdagangan Antar Negara Atau Daerah, Yakni:

- a. Adanya keterbatasan sumber daya yang dimiliki, baik kuantitas maupun kualitas dan sejenisnya, sehingga produsen disuatu perekonomian (baik dalam lingkup daerah maupun Negara) tidak mampu menghasilkan semua

barang dan jasa yang dibutuhkan penduduk disuatu daerah atau negaranya. Oleh karena itu kegiatan perdagangan mutlak dilakukan untuk memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa oleh konsumen yang tidak mampu dihasilkan oleh produsen didaerah atau negaranya.

- b. Biasanya pasar yang ada disuatu daerah atau Negara tidak mampu untuk menyerap seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh produsen didaerah atau Negara bersangkutan, sehingga harus dipasarkan di daerah atau Negara lain guna memperluas pasar bagi produk tersebut. Berarti kegiatan perdagangan berperan pula sebagai sarana untuk memperluas pasar bagi produk yang dihasilkan oleh produsen disuatu daerah atau Negara.
- c. Melalui kegiatan perdagangan, maka pelaku ekonomi disuatu daerah atau Negara dapat mengimpor teknologi dari daerah atau Negara lain, sehingga penyebaran teknologi dapat pula dilakukan melalui kegiatan perdagangan.
- d. Factor perbedaan harga suatu produk di daerah atau Negara tertentu dengan tingkat harga produk yang sama di daerah atau Negara lain merupakan factor yang menimbulkan terjadinya perdagangan. Dimana kegiatan perdagangan tersebut didorong oleh keinginan pelaku ekonomi, baik produsen maupun pedagang untuk memperoleh keuntungan yang bersumber dari adanya perbedaan harga tersebut.

c. Pengertian Masyarakat

Secara luas masyarakat dapat diartikan keseluruhan hubungan- hubungan dalam hidup bersama dan tidak dibatasi oleh factor apapun termasuk lingkungan, maupun bangsanya sendiri.

Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian masyarakat :

1. Menurut (R. Linton) Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya berfikir tentang dirinya dalam satu kesatuan social dengan batas- batas tertentu.
2. Menurut (J.L Gillin dan J.P Gilling), Masyarakat adalah kelompok manusia terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan persatuan yang sama.
3. (M.J.herkovits), Masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan dan mengikuti satu cara hidup tertentu.

Terbentuknya sebuah masyarakat tidak begitu saja, tetapi harus memenuhi beberapa syarat sehingga dikatakan sebagai suatu masyarakat yaitu:

- a. Adanya dua orang atau lebih manusia dalam kelompok tersebut dan berada ditempat yang sama.
- b. Adanya kesadaran dari setiap anggotanya bahwa mereka bagian dari satu kesatuan

- c. Adanya proses interaksi yang cukup lama dimana hasil dari interaksi ini akan tercipta anggota baru yang bisa berkomunikasi serta mampu menciptakan aturan dari setiap anggotanya.
- d. Menciptakan sebuah kebudayaan dari hasil pemikiran bersama yang disepakati menjadi media penghubung dari setiap anggotanya.

1. Masyarakat Pedesaan

Desa adalah kesatuan hukum dimana bertempat tinggal suatu masyarakat pemerintahan sendiri. Masyarakat pedesaan ditandai dengan pemilikan ikatan perasaan batin yang kuat sesama warga desa, yaitu perasaan setiap warga Negara atau anggota masyarakat yang sangat kuat dan mempunyai hakekat didalam dirinya.

Adapun pengertian desa menurut beberapa ahli yaitu:

- b. Sutardjo Karthohadikusuma, desa adalah suatu kesatuan hukum dimana bertempat tinggal suatu masyarakat pemerintahan sendiri.
- c. R.Bintarho, desa merupakan perwujudan atau kesatuan geografi, social, ekonomi, politik, dan kultural yang terdapat disuatu daerah dalam hubungannya dan pengaruhnya secara timbal balik dengan daerah lain.

2. Ciri- ciri masyarakat pedesaan

Adapun ciri- ciri masyarakat pedesaan adalah sebagai berikut:

- 1. Memiliki hubungan yang lebih mendalam dan erat bila dibandingkan dengan masyarakat pedesaan lainnya diluar batas- batas wilayahnya.
- 2. Sistem kehidupan umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan (gemeinscheft atau penguyuban)

3. Sebagian besar warga masyarakat hidup dari pertanian pekerjaan-pekerjaan yang bukan pertanian merupakan pekerjaan sampingan.
4. Masyarakat tersebut homogeny, seperti dalam hal mata pencaharian, agama, adat istiadat dan sebagainya.
5. Masyarakat pedesaan identik dengan istilah “gotong royong” yang merupakan sama untuk mencapai kepentingan-kepentingan mereka.

3. Fungsi Desa

Desa memiliki beberapa fungsi diantaranya: pertama, merupakan “hinterland” berfungsi sebagai suatu daerah pemberian bahan makanan pokok. Kedua, desa ditinjau dari sudut potensi ekonomi berfungsi sebagai lumbung bahan mentah (Raw Material) dan tenaga kerja (Man Power) yang tidak kecil artinya. Ketiga, dari segi kegiatan kerja (occupation) desa dapat merupakan desa agraris, desa industry, desa nelayan dan sebagainya.

2. Teori Yang Relevan

a. George Herbert Mead (*Interaksionalisme Simbolik*)

George Herbert Mead dipandang sebagai tokoh utama dikalangan penganut interaksionalisme terdahulu. George Hermet Mead adalah salah satu pencetus paham interaksi simbolis, dan ia mengemukakan pendapat bahwa makna atau pemahaman muncul dari proses interaksi manusia baik secara verbal maupun non verbal. Malalui tindakan dan tanggapan yang membentuk makna suatu kata dan tindakan serta memahami suatu peristiwa tertentu. Teori interaksi simbolik menyatakan bahwa interaksi social adalah symbol. Manusia berinteraksi

denganyang lain dengan cara menyampaikan symbol yang lainmemberi makna atas symbol tersebut asumsi asumsi teori :

1. Masyarakat terdiri dari manusiyang berinteraksi yang berinteraksi melalui tindakan bersama dan membentuk organisasi.
2. Interaksi simbolis mencakup panafsiran tindakan. Interaksi non simbolik hanyalah mencakup stimulus respon yang sederhana.

b. Teori pertukaran social oleh George C. Homans

Teori pertukaran social adalah teori dalam ilmu social yang menyatakan bahwa dalam hubungan social terdapat unsur ganjaran, pengorbanan dan keuntungan yang saling mempengaruhi. Teori ini menjelaskan bagaimana manusia memandang tentang hubungan kita dengan orang lain sesuai dengan anggapan diri manusia terhadap:

1. Keseimbangan antara apa yang diberikan kedalam hubungan dan apa yang dikeluarkan oleh hubungan itu.
2. Jenis hubungan yang dilakukan.
3. Kesempatan memiliki hubungan yang lebih baikdengan orang lain.

Teori- teori pertukaran social itu dilandaskan pada prinsip transaksi ekonomis yang elementer: orang menyediakan barang atau jasa yang diinginkan. Ahli teori pertukaran memiliki asumsi sederhana bahwa interaksi social itu mirip dengan transaksi ekonomi. Akan tetapi mereka mengakui bahwa pertukaran social itu selalu diukur dengan nilai uang. Sebab dalam berbagai transaksi social dipertukarkan juga hal- hal yang nyata dan tidak nyata. Dalam hal sebuah pabrik, misalnya seorang pekerja yang berinteraksi dengan pembantunya dapat menjalin

kerja sama yang intim dengan harapan memperoleh ganjaran nyata berupa sejumlah besar bonus tahun baru. Tetapi ganjaran dari persahabatan dan goodwill yang tidak nyata juga dapat elahirkan perilaku yang sma, bahkan disaat- saat dunia usaha mengalami masa sulit dimana bonus demikian itu merupakan hal yang m,mustahil. Model timbal balik tetap ada sejauh orang memberi dan berharap memperoleh imbalan barang dan jasa.

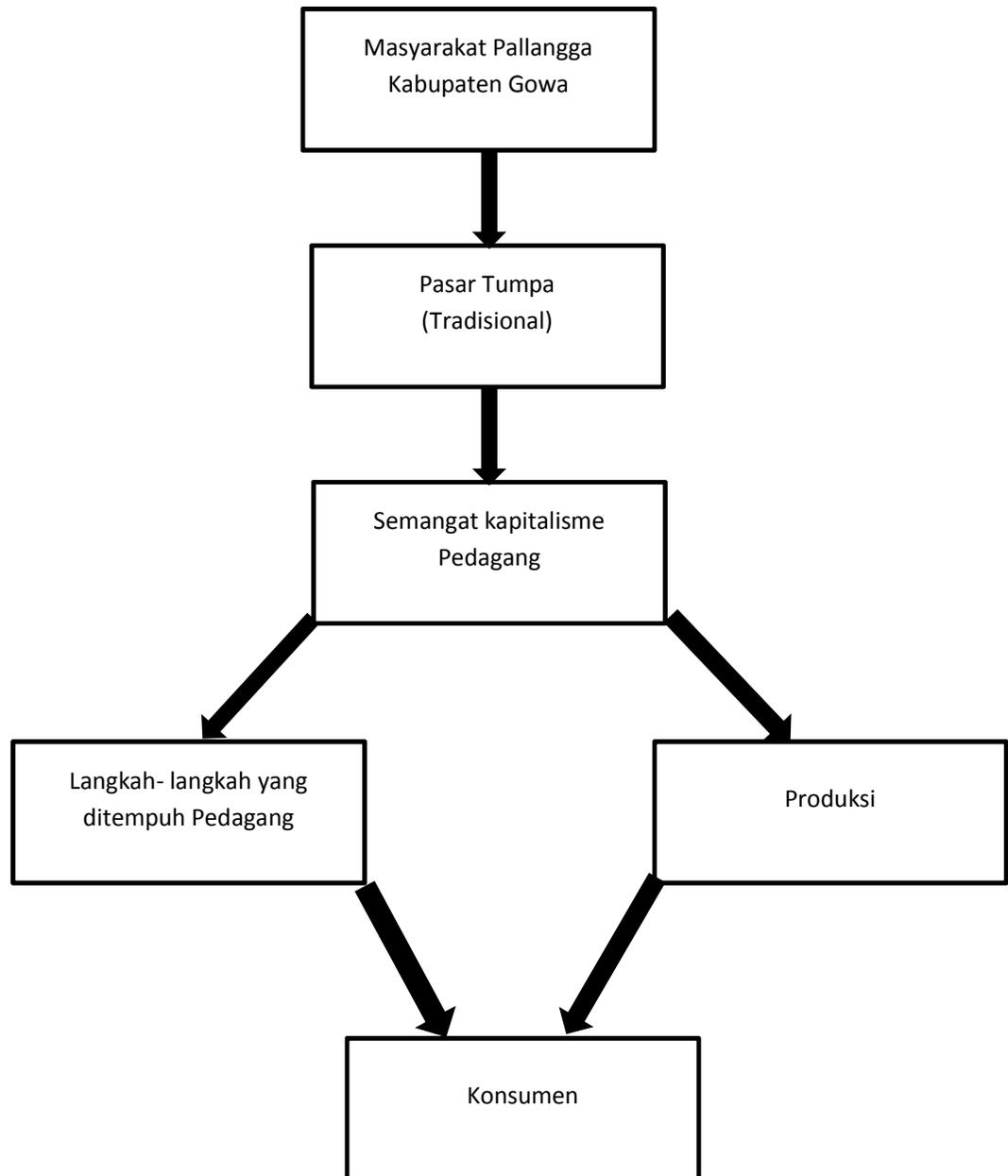
B. Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep mengenai semangat kapitalisme pedagang sayur tumpa masyarakat pallangga kabupaten gowa:

Pada umumnya masyarakat Pallangga Kabupaten Gowa tidak asing lagi dengan keberadaan pasar tumpa yang merupakan salah satu aktivitas manusia masyarakat Pallangga Kabupaten Gowa. Dengan keberadaan pasar tumpa ini membuat para pedangan dengan semangat kapitalismenya akan adanya kegiatan tersebut dimana dengan menggunakan modal yang sedikit untuk merai pendapatan yang jauh lebih banyak. Adanya semangat kapitalisme yang dimiliki masyarakat pallangga mampu menyalurkan sayur dari produsen ke konsumen. Partisipasi semangat kapitalisme dapat memberikan keuntungan bagi konsumen begitupun sebaliknya. Dan sebab itulah maka pemilik modal harus lebih teliti dalam memilih berbagai sayur sayuran. Para pedangan sayur memiliki system dalam penjualan atau penyaluran dari produsen ke konsumen dengan system ada uang ada sayur, dan dengan hal ini para produsen harus dengan cermat dalam memilih berbagai sayur- sayuran serta trik- trik atau langkah yang ditempuh agar apa yang diharapkan dapat terlaksana dengan mengeluarkan

modal sedikit dapat menghasilkan pendapatan yang jauh lebih banyak. Berikut dapat dilihat dari bagan kerangka konsep.

Bagan Kerangka Konsep



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan dasar penelitian studi kasus. Metode kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian sistematis yang menghasilkan deskripsi dari orang-orang atau perilaku, dalam bentuk kata-kata, baik lisan maupun tulisan. Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif, dimana data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data-data tersebut lebih banyak bercerita mengenai objek penelitian, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Penelitian ini dilaksanakan pada aktivitas pedagang sayur tumpa masyarakat pallangga kabupaten gowa.

Studi kasus (case study) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan system” kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Kasus sama sekali tidak mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi. Kesimpulan studi kasus hanya berlaku untuk kasus tersebut. Dalam studi kasus digunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan studi dokumenter, tetapi semuanya difokuskan kearah mendapatkan kesatuan dan kesimpulan.

B. Lokus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masyarakat Pallangga Kabupaten Gowa.

C. Informan Penelitian

Untuk mengetahui informan penelitian peneliti mengambil informasi dari beberapa responden yang akan diambil sebagai sampel dengan tehnik purposive sampling (anggota sampling). Purposive sampling atau judgmental sampling, yaitu penarikan informan secara putposif merupakan cara penarikan informan dilakukan memilihn subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti. dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah informan dan responden dari berbagai pihak yaitu kapitalis (pemilik modal) dan pedagang sayur.

D. Fokus penelitian

Adapun focus dari penelitian ini adalah pedagang sayur, bagaimana semangat kapitalisme pedagang sayur tumpa Masyarakat Pallangga Kabupaten Gowa

E. Instrument Penelitian

Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument). Hal ini didasari adanya potensi manusi yang memiliki sifat dinamis dan kemampuan untuk mengamati, menilai, dan memutuskan dan menyimpulkan secara obyektif.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang cermat dan valid serta memudahkan penelitian maka perlu menggunakan alat bantu berupa pedoman

wawancara (daftar pertanyaan), pedoman observasi, pensil, pulpen, dan catatan peneliti yang berfungsi sebagai alat pengumpul data serta alat pemotret.

F. Jenis Dan Sumber data Penelitian

Sumber data utama (primer) meliputi kata – kata dan tindakan orang – orang yang diamati atau diwawancrai. Sumber utama dicatat melalui catatan tertulis dan melauai perekaman video atau audio tape. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden yaitu penjual sayur tumpa masyarakat Pallangga Kabupaten Gowa.

Sedangkan sumber data tambahan (sekunder) yaitu yang biasanya telah tersusun dalam bentuk document- document yang telah dikelola oleh pihak yang bersangkutan serta telaah buku yang telah dilakukan oleh peneliti.

Sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer (utama) dan data sekunder (tambahan). Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data tersebut adalah responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti. Sumber data dari penelitian ini yaitu pedagang sayur masyarakat pallangga kabupaten gowa. Data diperoleh penulis adalah data yang diperoleh langsung dri pihak- pihak yang berkaitan berupa data- data yang diperoleh dari pedagang sayur tumpa masyarakat Pallangga Kabupaten Gowa dan berbagai literature yang relevan dengan pembahasan.

G. Tehnik Pengumpulan Data

Data adalah penunjang yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Semakin banyak data yang diperoleh maka semakin bagus pula hasil akhir dari suatu penelitian. Dari penelitian mengenai semangat kapitalisme pedagang sayur tumpa masyarakat Pallangga Kabupaten Gowa peneliti menggunakan beberapa cara dalam mengumpulkan data yaitu:

1. Studi pustaka

Studi pustaka yaitu dengan mencari tahu dan mempelajari literature yang membahas tentang semua hal yang berkaitan dengan penelitian ini, baik melalui buku maupun internet.

2. Observasi

Observasi langsung yang bertujuan untuk membandingkan apa yang telah diperoleh melalui literature yang ada dengan apa yang betul- betul terjadi atau yang sedang berlangsung dilapangan.

3. Wawancara

Wawancara baik secara formal maupun informal. Wawancara atau interview adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi- informasi atau keterangan- keterangan. Wawancara ini bertujuan untuk memperkuat apa yang telah didapat dari studi pustaka dan observasi langsung

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencaharian dan penemuan bukti- bukti. Metode dokumentasi ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber non manusia. Dokumentasi berupa gambar dan juga foto. Salah satu kelebihan dari dokumentasi ini adalah secara tidak langsung dapat mempresentasikan realitas.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif deskriptif untuk menginterpretasikan hasil penelitian, baik melalui wawancara maupun observasi langsung. Data penelitian kualitatif tidak berbentuk angka, tetapi lebih banyak berupa narasi, deskriptif, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis (gambar, foto) ataupun bentuk- bentuk non angka lainnya. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Analisis dilakukan terhadap data yang dijabarkan dengan metode deskriptif-analitis. Teknik ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara obyektif dan sistematis data yang ada dapat divalidasi keabsahannya. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Dengan mereduksi data peneliti mencoba menggabungkan, menggolongkan, mengklasifikasikan, memilah-milih atau mengelompokkan data dari penelitian di lapangan. Maka reduksi data dilakukan dengan merangkum hal-

hal apa saja yang berhubungan dengan data tentang bagaimana semangat apitalalisme pedagang sayur tumpa Masyarakat pallangga kabupaten Gowa.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut maka data akan tersusun dalam pola hubungan yang disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, laporan tulisan yang dijelaskan (yang bersifat naratif).

3. Verification (*conclusion drawing*)

Selanjutnya langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan (*verification*), yaitu menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan dalam uraian singkat tersebut. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dikaitkan dengan penelitian ini tentu saja proses verifikasi atau kesimpulan awal dapat dilakukan misalnya kesimpulan mengenai data-data tentang meningkatnya ketergantungan masyarakat terhadap pemberian bantuan sosial.

I. Tehnik keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting didalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dan menggunakan tehnik yang tepat, maka akan diperoleh hasil penelitian yang benar- benar dapat dipertanggung jawabkan dari berbagai segi.

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik tringulasi. Tringulasi diartikan sebagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Tringulasi dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

1. Tringulasi Sumber

Tringulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kualitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

2. Tringulasi Tehnik

Tringulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga tehnik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Ataupun mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda- beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan tehnik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau tehnik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

BAB IV

HISTORIS LOKASI PENELITIAN

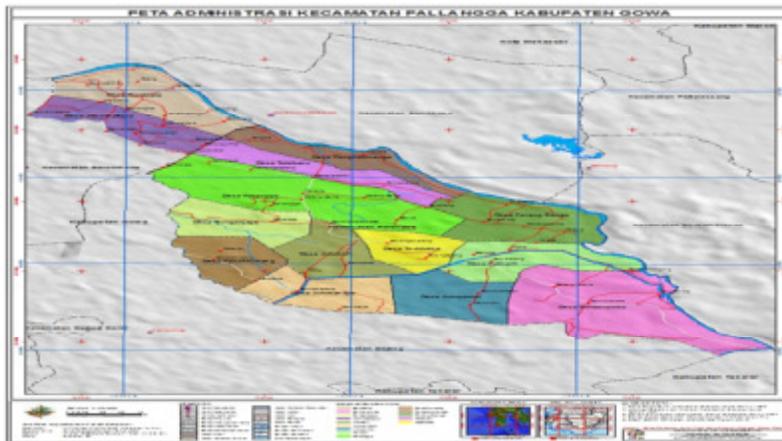
A. Histori Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Umum Daerah Penelitian

a) Kabupaten Gowa

Kabupaten Gowa berada pada $12^{\circ}38.16'$ Bujur Timur dari Jakarta dan $5^{\circ}33.6'$ Bujur Timur dari Kutub Utara. Sedangkan letak wilayah administrasinya antara $12^{\circ}33.19'$ hingga $13^{\circ}15.17'$ Bujur Timur dan $5^{\circ}5'$ hingga $5^{\circ}34.7'$ Lintang Selatan dari Jakarta.

Gambar 4.1



Kabupaten yang berada pada bagian selatan Provinsi Sulawesi Selatan ini berbatasan dengan 7 kabupaten/kota lain, yaitu:

1. Di sebelah Utara berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Maros.
2. Di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sinjai, Bulukumba, dan Bantaeng.

3. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan Jenepono.
4. Di bagian Barat berbatasan dengan Kota Makassar dan Takalar.

Luas wilayah Kabupaten Gowa adalah 1.883,33 km² atau sama dengan 3,01% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Wilayah Kabupaten Gowa terbagi dalam 18 Kecamatan dengan jumlah Desa/Kelurahan definitif sebanyak 167 dan 726 Dusun/Lingkungan. Wilayah Kabupaten Gowa sebagian besar berupa dataran tinggi berbukit-bukit, yaitu sekitar 72,26% yang meliputi 9 kecamatan yakni Kecamatan Parangloe, Manuju, Tinggimoncong, Tombolo Pao, Parigi, Bungaya, Bontolempangan, Tompobulu dan Biringbulu. Selebihnya 27,74% berupa dataran rendah dengan topografi tanah yang datar meliputi 9 Kecamatan yakni Kecamatan Somba Opu, Bontomarannu, Pattallassang, Pallangga, Barombong, Bajeng, Bajeng Barat, Bontonompo dan Bontonompo Selatan.

Dari total luas Kabupaten Gowa, 35,30% mempunyai kemiringan tanah di atas 40 derajat, yaitu pada wilayah Kecamatan Parangloe, Tinggimoncong, Bungaya, Bontolempangan dan Tompobulu. Dengan bentuk topografi wilayah yang sebahagian besar berupa dataran tinggi, wilayah Kabupaten Gowa dilalui oleh 15 sungai besar dan kecil yang sangat potensial sebagai sumber tenaga listrik dan untuk pengairan. Salah satu diantaranya sungai terbesar di Sulawesi Selatan adalah sungai Jeneberang dengan luas 881 Km² dan panjang 90 Km.

Di atas aliran sungai Jeneberang oleh Pemerintah Kabupaten Gowa yang bekerja sama dengan Pemerintah Jepang, telah membangun proyek multifungsi DAM Bili-Bili dengan luas + 2.415 Km² yang dapat menyediakan air irigasi seluas

+ 24.600 Ha, konsumsi air bersih (PAM) untuk masyarakat Kabupaten Gowa dan Makassar sebanyak 35.000.000 m³ dan untuk pembangkit tenaga listrik tenaga air yang berkekuatan 16,30 Mega Watt.

Seperti halnya dengan daerah lain di Indonesia, di Kabupaten Gowa hanya dikenal dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Biasanya musim kemarau dimulai pada Bulan Juni hingga September, sedangkan musim hujan dimulai pada Bulan Desember hingga Maret. Keadaan seperti itu berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan, yaitu Bulan April-Mei dan Oktober-Nopember.

Jumlah penduduk Kabupaten Gowa sebesar 695.697 jiwa, laki-laki berjumlah 344.740 jiwa dan perempuan sebanyak 350.957 jiwa. Dari jumlah penduduk tersebut 99,18% adalah pemeluk Agama Islam.

Curah hujan di Kabupaten Gowa yaitu 237,75 mm dengan suhu 27,125°C. Curah hujan tertinggi yang dipantau oleh beberapa stasiun/pos pengamatan terjadi pada Bulan Desember yang mencapai rata-rata 676 mm, sedangkan curah hujan terendah pada Bulan Juli - September yang bisa dikatakan hampir tidak ada hujan.

Untuk lebih jelasnya gambaran umum kecamatan yang ada dalam wilayah Kabupaten Gowa berdasarkan komposisi luas dan jarak dari Sungguminasa sebagai Ibukota Kabupaten Gowa dapat dilihat sebagai berikut ini:

Ibu Kota Kecamatan

No	Kecamatan	Ibu kota kecamatan
1.	Bontonompo	Tamallayang

2.	Bontonompo Selatan	Pabundukang
3.	Bajeng	Kalebajeng
4.	Bajeng Barat	Borimatangkasa
5.	Pallangga	Mangalli
6.	Barombong	Kanjilo
7.	Somba Opu	Sungguminasa
8.	Bontomarannu	Borongloe
9.	Pattallassang	Pattalasssang
10.	Parangloe	Lanna
11.	Manuju	Bilalang
12.	Tinggi Moncong	Malino
13.	Tombolo Pao	Tamaona
14.	Parigi	Majannang
15.	Bungaya	Sapaya

b) Kecamatan Pallangga

1. Letak Geografis

Kecamatan Pallangga merupakan satu dari 18 kecamatan di kabupaten Gowa, Sulawesi-Selatan (Sulsel). Pallangga berada pada daerah dataran dimana wilayahnya berbatasan dengan beberapa kecamatan lain di Gowa. Berikut batas-batas wilayah kecamatan Pallangga sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Sombaopu, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Bajeng, sebelah barat kecamatan Barombong, dan sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Bontomarannu.

Pallangga secara administratif terbagi dalam 16 desa dan kelurahan merupakan kecamatan dengan jumlah desa dan kelurahan terbesar di Gowa. Ibukota kecamatan berada di Mangalli berjarak sekitar tiga km sebelah selatan Sungguminasa, ibukota kabupaten Gowa. Kecamatan Pallangga dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Gowa Nomor 7 Tahun 2007 Tentang Pembentukan Kecamatan di Kabupaten Gowa. Berikut nama-nama desa dan kelurahan di kecamatan Pallangga:

No	Nama- nama Desa dan Kelurahan di kecamatan pallangga
1.	Kelurahan Pangkabinanga
2.	Kelurahan Manggalli

3.	Kelurahan Tetebatu
4.	Desa Bontoala
5.	Desa Jenetallasa
6.	Desa Julubori
7.	Desa Julupamai
8.	Desa Parangbanoa
9.	Desa Taeng
10.	Desa Toddotoa
11.	Desa Bontoramba
11.	Desa Kampili
12.	Desa Julukanaya
13.	Desa Paknakukang
14.	Desa Pallangga
15.	Desa Bungaejaya

Tabel 4.1

Kondisi geografis (topografi) desa atau kelurahan
Dikecamatan pallangga kabupaten gowa

Desa/ kelurahan	Pantai	Bukan pantai		
		Kawasan lembah	Kawasan lereng	Dataran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jenetallasa	-	-	-	√
Tetebatu	-	-	-	√
Pallangga	-	-	-	√
Bungaejaya	-	-	-	√
Panakkukang	-	-	-	√
Julukanaya	-	-	-	√
Julubori	-	-	-	√
Julupamai	-	-	-	√
Bontoramba	-	-	-	√
Kampili	-	-	-	√
Toddotoa	-	-	-	√
Parang banoa	-	-	-	√
Pangkabinanga	-	-	-	√
Bontoala	-	-	-	√
Mangalli	-	-	-	√
Taeng	-	-	-	√

Tabel: 4.2

Banyaknya Curah Hujan Dan Host Hujan Serta Suhu Udara

Dikecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Bulan	Banyaknya	
	Curah Hujan	Host Hujan
(1)	(2)	(3)
Januari	873	26
Februaru	401	24
Maret	302	16
April	314	21
Mei	143	18
Juni	102	14
Juli	68	8
Agustus	27	11
September	226	19
Oktober	215	21
Novem,Ber	231	26
Desember	342	24
Rata- rata	270	19

2. Letak Demografis

Aspek pertama yang akan digambarkan secara umum dalam lingkungan sosial adalah aspek pemerintahan Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Dari aspek pemerintahan, Kecamatan Pallangga dipimpin oleh seorang kepala camat. Pada saat ini Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dipimpin oleh camat yang bernama Drs. Muh. Dahlan., Secara demografis Jumlah penduduk kecamatan Pallangga dari beberapa 16 desa dan kelurahan yang terdapat di Kecamatan Pallanggaang mulai dari Jenettalasa, Tetebatu, Pallangga, Bungaejaya, Panakkukang, Julukanaya, Julubori, Julupamai, Bontoramba, Kampili, Toddotoa, Parangbanoa, Pangkabinanga, Bontoala, Manggalli Dan Taeng tercatat pada tahun 2013 sebesar 101.371 jiwa, terdiri dari laki-laki sebesar 50.027 jiwa dan perempuan sebesar 51.344 jiwa.

Perkembangan penduduk dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dari jumlah desa dan kelurahan yang terdapat di Kecamatan pallangga kabupaten Gowa. Secara detail luas wilayah, Rumah Tangga, penduduk dan kepadatan penduduk menurut Desa dan kelurahan yang terdapat di kecamatan Pallangga dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel: 4.3

Luas Wilayah, Rumah Tangga, Penduduk Dan Kepadatan Penduduk

Menurut Desa/ Kelurahan Di Kecamatan Pallangga

Desa/ Kelurahan	Luas Wilayah (Km)	Jumlah		Kepadatan Penduduk Per Km	Rata Rata Banyaknya Anggota Rumah Tangga
		Rumah Tangga	Penduduk		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jenettalasa	3.22	3.544	16.200	5.031	5
Tetebatu	2.51	1.360	5.843	2.328	4
Pallangga	4.07	1.169	4.127	1.262	4
Bungaejaya	3.02	686	3.077	1.019	4
Pa'nakkukang	1.69	1.102	5.119	3.029	5
Julukanaya	3.08	1.073	4.632	1.504	4
Julubori	4.37	1.219	5.176	1.184	4
Julupa'mai	2.70	691	2.884	1.066	4
Bontoramba	6.09	1.040	4.558	748	4
Kampili	5.35	1.011	4.347	513	4
Toddo'toa	3.08	744	3.219	1.045	4
Parangbanoa	2.15	631	2.704	1.258	4
Pangkabinanga	1.89	1.253	5.769	3.052	5
Bontoala	1.25	4.118	18.699	14.959	5

Mangalli	1.50	2.145	9.949	6.633	5
Taeng	2.27	1.567	7.210	3.75	5

Hal lain yang perlu diketahui dalam bab ini adalah terkait dengan tempat masyarakat bermukim. Masyarakat di Desa Julubori bermukim dengan dua model perumahan yaitu rumah panggung dan rumah bawah. Namun yang mendominasi wilayah ini umumnya adalah rumah bawah. Sisi lain yang juga menarik untuk dikaji adalah aspek pendidikan. Beberapa fasilitas umum yang terdapat di Kecamatan Pallangga seperti sarana pendidikan antara lain: Taman Kanak- Kanak sebanyak 28 buah, Sekolah Dasar Negeri 13 buah, Sekolah Dasar Inpres 25 buah, sekolah lanjutan pertama negeri 5 buah, SLTP Swasta 2 buah, SLTA 1 buah, SMK 1 buah, Madrasah Ibtidaiyah 3 buah, Madrasah Tsanawiah 3 buah dan Madrasah

Aliyah 1 buah. Disamping itu terdapat beberapa sarana kesehatan, seperti Rumah bersalin 3 buah, Poliklinik 2 buah, Puskesmas 1 buah dan lain- lain. Ada juga tempat ibadah (masjid dan surau) dan pasar.

3. Mata Pencaharian

Aspek selanjutnya yang perlu diuraikan sebagai gambaran umum penduduk Kecamatan Pallangga adalah mata pencaharian. Di desa ini, penduduk hidup dengan beragam mata pencaharian. Mulai dari sektor pertanian dan perkebunan, pedagang maupun pegawai negeri dan swasta menjadi bidang-bidang yang digeluti oleh masyarakat di kecamatan Pallangga tersebut. Dari sekian banyak profesi, sektor perdagangan dan pertanian yang menjadi domain utama bagi masyarakat dalam menggantungkan kebutuhan ekonomi mereka. Perdagangan merupakan salah satu pekerjaan yang banyak digeluti oleh masyarakat pallangga kabupaten Gowa baik perdagangan besar maupun perdagangan eceran. selain itu Dalam bidang pertanian, masyarakat setempat banyak bergelut dalam pengelolaan pertanian dengan varietas tanaman yang paling dominan adalah padi. Petani sawah menanam padi dengan musim tanam selama tiga kali dalam setahun meskipun sebenarnya hanya dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun. Hal tersebut dikarenakan bagusnya irigasi di daerah tersebut. sehingga masyarakat setempat bisa melakukan sistem cocok tanam sebanyak tiga kali dalam setahun. Namun, tidak sedikit juga masyarakat yang melakukan tanam padi hanya dua kali dalam setahun, mereka menggantinya dengan tanaman kacang-kacangan pada pertengahan tahun yang sering bertepatan dengan musim kemarau. Namun, kebutuhan akan air selalu dapat terpenuhi karena

bagusnya irigasi pengairan di daerah tersebut. Jika kita lihat realitas di lapangan, kegiatan masyarakat pada sektor pertanian selain didominasi oleh varietas padi sebagaikomoditas utama yang menjadi lahan produktif bagi masyarakat untuk menggantungkan kehidupannya.

4. Sistem Kepercayaan

Sisi lain yang menarik di Desa ini sebagai bagian dari lingkungan sosial masyarakat Desa Julubori adalah aspek religi dan kepercayaan yang dianut masyarakat. Semua penduduk yang bermukim di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa sebagian besar menganut agama islam dan agama Kristen. Tetapi dari terbentuknya kecamatan Pallanga masyarakatnya menganut agama islama secara turun temurun hanya saja seiring berkembangnya zaman banyak penduduk dari daerah lain yang menetap di Kecamatan pallangga khususnya yang menganut agama Kristen.

2. Deskripsi Khusus Latar Penelitian

a. Situasi Dan Kondisi Pasar Tumpah

Menjelang subuh hingga terbitnya matahari jalan raya di pallangga dipadati pengendara baik roda dua maupun roda empat. Banyaknya kendaraan itu sering kali membuat jalur di jalan Pallangga tersendat atau macet utamanya dititik pasar tumpah tersebut karena dipenuhi oleh masyarakat yang ingin melakukan belanja di pasar tumpah. Dari kondisi pasar terlihat lapak- lapak para pedagang yang memakai bahu jalan untuk dijadikan sebagai wadah atau tempat barang jualannya. Nampak jelas akibat dari pasar tumpah yang memakai bahu jalan sebagai tempat jualannya sering kali mengalami kemacetan ini biasanya diakibatkan karena

bukannya hanya para pedagang sayur tetapi para konsumen yang memarkir kendaraanya.

b. Tempat (Ruang) Yang Dijadikan Pasar Tumpah

Sejak subuh hingga sampai matahari menampakkan sinarnya di bumi, situasi arus lalu lintas di jalan poros pallangga terlihat macet. Hal inilah disebabkan adanya keberadaan pasar tumpah pallangga yang tepat berada di pinggir badan jalan atau bahu jalan.

Di Pallanga tepatnya di jalan stadion kalegowa terdapat pasar tumpah yang memiliki 2 tempat penjualan dimana disebelah kanan jalan berada dikelurahan mangalli dan bahu kiri jalan di kelurahan je'ne tallasa dimana pasar tumpah tersebut bertemunya antara pedagang atau penjual dengan pembeli atau konsumen untuk melakukan transaksi jual beli guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya masing- masing. Dan tempat yang dijadikan atau yang digunakan para pedagang untuk berjualan yaitu menggunakan bahu jalan untuk menjual barang dagangannya.

c. Jenis barang yang dijual di pasar tumpah

Jenis barang yang diperjualbelikan di pasar tumpah sebagian besar merupakan sayuran, buah- buahan, dan umbi- umbian. Di pasar tumpah biasanya jauh lebih segar karena langsung dari kebun yang diperjualbelikan selain itu juga harganya terjangkau dengan sistem pelayanan kekerabatan dengan adat tawar menawar.

BAB V

Semangat Kapitalisme Pedagang Sayur Tumpah Masyarakat Pallangga Kabupaten Gowa

Pada rumusan masalah ini untuk mengetahui semangat kapitalisme pedagang sayur tumpah masyarakat Pallangga Kabupaten Gowa.

1. Semangat kapitalisme pedagang sayur tumpah

Kapitalisme adalah suatu paham yang meyakini bahwa pemilik modal bisa melakukan usahanya untuk meraih keuntungan yang sebesar besarnya. Kapitalisme bukan sekedar sebuah nilai atau sikap mental untuk mencari keuntungan secara rasional dan sistematis (sebagaimana dikatakan Max Weber) kapitalisme sekedar suatu sistem produksi yang berorientasi pada pencarian keuntungan.

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh suatu keuntungan. Sejalan dengan semangat kapitalisme sebenarnya tidak memiliki definisi universal yang bisa diterima secara luas. Dimana sekelompok individu maupun kelompok dapat bertindak sebagai suatu badan tertentu yang dapat memiliki maupun melakukan perdagangan terutama barang modal, seperti perdagangan sayur guna proses perubahan dari ada uang ada sayur untuk mendapatkan modal-modal tersebut. Para kapitalis harus mendapatkan sayuran yang segar untuk mendapatkan nilai lebih dari sayur tersebut.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan daeng sibali 1 agustus 2017

- a. Daeng Sibali 35 Thn adalah salah satu dari warga Pallangga. Menempuh Pendidikan terakhir di Sekolah Menengah Pertama (SMP) bekerja sebagai pedagang sayur yang memiliki 3 orang anak, sesuai dengan hasil wawancara dengan daeng Sibali (wawancara senin 1 agustus 2017)

“ saya memulai berdagang sayur dari tahun 2010,awal mula saya berdagang sayur itu berawal dari inesiatif saya sendiri karena tuntutan hidup. kita sebagai pedagang sayur tumpah ini dalam menawarkan barang dagangan kami kepada pembeli atau masyarakat yang ingin berbelanja dengan cara mempromosikan harga yang kami tawarkan sesuai dengan jenis sayur- sayuran. Kalau masalah penghasilan atau pendapatan sering terjadi pasang surut kadang untung terkadang rugi tetapi ya lumayan dengan berdagang sayur bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari- hari. Saya lebih suka berdagang dan saya merasa senang dengan adanya pasar ini.

- b. Daeng Nambung umur 40 Thn, salah satu masyarakat Pallangga Bekerja sebagai pedagang sayur dan petani, memiliki 4 orang anak menempuh pendidikan terakhir di sekolah dasar negri (SD)

“Saya memulai berdagang sayur kira- kira pada tahun 2008, saya lebih berminat berdagang usaha berdagang sayur daripada yang lainnya karena bekerja sebagai pedagang sayur lebih mudah mendapatkan uang dari pada yang lain. Namun kadang- kadang juga dalam berdagang sayur sering mengalami kerugian yang cukup besar tetapi tidak selamanya dalam berdagang semua berjalan dengan lancar. Itulah suka dukanya dalam berdagang.tetapi dengan keberadaan pasar tumpah ini sangat membantu saya dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. (wawancara tgl 1 agustus 2017)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui pedagang sayur tumpah sangat bersemangat dan merasa sangat senang dengan keberadaan pasar tumpah karena dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena dengan keberadaan pasar Tumpah, khususnya pasar tradisional merupakan salah satu

indicator paling nyata kegiatan ekonomi di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Pasar tradisional sejatinya memiliki keunggulan bersaing alamiah yang tidak dimiliki secara langsung oleh pasar modern. Lokasi yang strategis, area penjual yang mudah dijangkau, keragaman barang yang lengkap.

Sejalan dengan semangat yang dimiliki para pedagang sangat mempengaruhi kegiatan para pedagang dimana sekelompok individu maupun kelompok dapat bertindak sebagai suatu badan tertentu yang dapat memilikimaupun melakukan perdagangan terutama barang modal, seperti yang kegiatan yang terjadi pasar tumpah dimana merupakan suatu proses perubahan dari ada uang ada sayur untuk mendapatkan modal tersebut. Hal ini sesuai Disini para pedagang sayur tumpah menumbuhkan semangat kapitalisnya agar mendapatkan sayuran yang segar untuk mendapatkan nilai lebih dari sayur tersebut.

c. Mariana 38 thn adalah salah satu dari waraga pallangga. Menempuh pendidikan terakhir di sekolah menengah pertama (SMP) bekerja sebagai pedagang sayur dan ibu rumah tangga dengan mengurus 4 orang anak.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu mariana

“ saya memulai berdagang sayur kira- kira pada awal tahun 2003. Saya lebih berminat berdagang sayur dari pada yang lainnya karena bekerja sebagai pedagang sayur lebih mudah mendapatkan uang dari pada yang lain. Namun kadang kadang juga dalam berdagang sayur sering mengalami kerugian yang cukup besar tetapi kan tidak selamanya memang semua berjalan dengan lancar. Itulah suka duka dalam berdagang sayur kalau sayur cepat laku dengan harga tinggi otomatis mendapatkan keuntungan yang lebih tetpi jika sebaliknya pasti engalami kerugian namanya juga daalam berdagang memiliki resiko tersendiri. Tetapi saya sangat bersyukur karena Alhamdulillah

dengan bekerja sebagai pedagang sayur kebutuhan hidup dapat terpenuhi. (wawancara tgl 2 agustus 2017)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui pedagang sayur tumpah sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, meskipun dalam berdagang sering terjadi pasang surut. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dengan menjadi pedagang sayur selain dapat memenuhi kebutuhan hidupnya menjadi pedagang sayur memiliki beberapa manfaat:

- Potensi penghasilan relative tidak terbatas
- Dapat memaksimalkan kemampuan
- Lebih bebas mengatur waktu
- Sikap mental yang mandiri

Selain terdapat beberapa manfaat menjadi pedagang sayur dapat diketahui pula tujuan- tujuan menjadi pedagang sayur dimana memiliki tujuan- tujuan memenuhi kebutuhan manusia, memperoleh penghasilan, mengusahakan pemerataan hasil, meningkatkan kemakmuran masyarakat, mendorong kegiatan ekonomi lainnya, serta mendorong kemajuan dibidang- bidang lainnya. Seperti hal pada wawancara tgl 3 agustus 2017 dengan

d. Daeng Ngintang umur 40 Than salah satu warga masyarakat Pallangga.

Menempuh pendidikan terakhir pada sekolah dasar (SD) bekerja sebaga pedagang sayur dan ibu rumah tangga dengan mengurus 4 orang anak.

“kita sebagai pedagang sayur khususnya di pasar tumpah ini harus pandai- pandai berinteraksi kepada pembeli supaya barang dagangan atau sayuran ini cepat terjual, mula- mula kita menawarkan sayuran dengan harga yang cukup besaar atau 2X lipat dari modal soalnya dipasar ini kekeluargaannya masih kental sering terjadi sistem tawar menawar. Dalam pasar tumpah ini para pedagang memakai kata ada uang ada barang. Inilah suka duka dari pedagang sayur, saya memulai

berdagang sayur dari tahun 2005, ya kendati untung rugi sudah saya rasakan tapi alhamdulillah dengan berdagang sayur setidaknya ekonomi keluarga bisa terpenuhi dan masih bisa mencukupi untuk biaya pendidikan anak- anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan daeng ngintang bahwa dalam suatu perkumpulan sebagai pedagang sayur interaksi paling penting. Sebab interaksi adalah hubungan timbal balik antara 1 orang dengan yang lainnya.interaksi adanya hubungan timbal balik berupa asli yang saling mempengaruhi antara individu dengan individu atau antara individu dengan kelompok.

Dalam teori George Herbert Mead (*interaksionalisme Simbolik*) Hal ini interaksi antara individu dengan individu dapat kita jumpai atau lihat pada kegiatan di pasar tumpah setiap paginya. Dimana interaksi para Pedagang merupakan suatu symbol dan yang lain memberi makna atas symbol tersebut. para pedagang yg berinteraksi dengan pembelinya Interaksi dapat terjadi apabila terdapat adanya kontak dan komunikasi dimana kontak dan komunikasi dapat terjalin antara pedagang dan pembeli (interaksionalisme simbolik) artinya pedagang memerlukan pembeli agar barang dagangannya terjual dan mendapatkan uang sementara penjual membutuhkan pedagang untuk memenuhi bahan pagang dalam kehidupan sehari- hari. Beranjak dari penjelasan mengenai interaksi para pedagang ini harus pandai- pandai berinteraksi, pintar mempromosikan atau menawarkan barang dagangannya. Dapat disimpulkan bahawa didalam suatu perkumpulan dan suatu kegiatan dapat berjalan dan terjalin dengan baik jika interaksi dapt terjalin dengan baik. Seperti halnya pada wawancara selanjutnya (4 agustus 2017)

- e. Daeng raja' umur 37 Thn salah satu warga masyarakat pallangga Kabupaten Gowa Menempuh pendidikan terakhir pada Sekolah menengah pertama (SMP) Pekerjaan pedagang sayur dan memiliki 2 orang anak.

“dalam dunia perdagangan sering muncul sistem persaingan antara pedagang, sebab para pedagang berlomba- lomba menawarkan barang dagangannya atau sayurannya kepada pembeli, tetapi dengan persaingan itu tidak mengurangi rasa kekeluargaan kami karna kami sama- sama mencari nafkah. Dengan adanya pasar tumpah ini saya merasa sangat senang karena dengan berdagang ditempat ini bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarga, saya memulai menjual sayur sejak tahun 2007, saya membeli sayur dari penada besar lalu menjualnya kepada konsumen. Suka duka berdagang sayur sering terjadi ketika mendapat untung ataupun mengalami kerugian, rezky seseorang setiap hari berbeda- beda. Menjadi penjual sayur adalah pekerjaan yang tidak rumit.

- f. Daeng Buang umur 30 Thn, salah satu Warga Manggalli menempuh pendidikan terakhir pada sekolah menengah Pertama (SMP) memiliki 2 Orang anak.

“ awal mula menjadi seorang pedagang sayur itu berawal dari inisiatif saya dan tuntutan dari mertua yang pekerjaannya sebagai pedagang, saya memulai menjual sayur dari tahun 2005 banyak cerita sendiri yang didapatkan dalam menjual dimana sering terjadi cekcok adu mulut, namanya juga pedagang persaingan sering muncul antara kita dalam menjual sayuran tetapi persaingan yang dilakukan secara sehat meskipun apa yang kita lakukan itu terkadang tidak mendapatkan pembeli, disini saya menjual sayuran dengan harga terjangkau sesuai jenis sayuran, ya kalau masih segar- segarnya pasti cepat laku dan mendapatkan keuntungan. Tetapi jika sudah matahari terbit, sudah panas sayuranpun sudah mulai layu ya kita para pedagang sering mengalami kerugian bahkan modal yang dikeluarkan tidak sesuai dengan apa yang dihasilkan, itulah suka duka menjadi seorang pedagaang tapi alhamdulillahdengan berdagang saya bisa membiayai sekolah anak- anak dan kebutuhan hidup sehari- hari (wawancara 5 agustus 2017)

Sesuai dengan penjelasan diatas persaingan dibidang ekonomi khususnya para pedagang timbul karena terbatasnya alat pemuas kebutuhan dibandingkan

dengan jumlah kebutuhan manusia yang begitu banyak. Para pedagang berusaha keras mengarahkan segala daya dan upaya melalui persaingan mutu pelayanan , sampai dengan persaingan harga agar mendapatkan pembeli. Artinya persaingan dalam suatu kegiatan sering terjadi. Persaingan atau *kompetetion* merupakan suatu proses social, baik yang bersifat individu maupun yang bersifat kelompok. Persaingan untuk mendapatkan keuntungan tanpa menggunakan ancaman tanpa kekerasan. Persaingan yang dapat kita lihat para pedagang dipasar tumpah Masyarakat Pallangga kabupaten Gowa adalah persaingan antar individu dimana persaingan antar pedagang untuk mendapatkan pembeli.

2. Tanggapan konsumen, masyarakat setempat dengan keberadaan pasar tumpah dan semangat pedagang sayur

Konsumen adalah orang setiap orang pemakai barang dan/atau jasa yang tersedia dalam masyarakat, baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain, maupun makhluk hidup lain dan tidak untuk diperdagangkan. atau dengan kata lain konsumen adalah yang memakai, menghabiskan nilai barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya berfikir tentang dirinya dalam suatu kesatuan social dengan betas- batas tertentu. Beberapa hasil wawancara dengan para konsumen dan masyarakat tanggapannya mengenai keberadaan pasar tumpah serta semangat yang dimiliki para pedagang sayur. Wawancara (6 agustus 2017)

- a. Ibu hamsia umur 35 Thn

“ya saya sangat senang dengan keberadaan pasar tumpah ini setiap paginya karna dengan adanya pasar tumpah ini kebutuhan hidup tersedia dan sayur- sayur yang dijual dipasar ini segar- segar semua, ya meskipun sedikit berisik dengan suara para pedagang yang mempromosikan sayurnya kepada setiap pembeli. Tapi menurut saya ini mungkin salah satu gaya (semangat) yang dimiliki para pedagang dalam mempromosikan barang dagangannya (sayur) agar cepat laku.

b. Ibu rahmi umur 30 Thn

“ dengan adanya pasar tumpah ini sangat membantu saya dalam mencari sayur- sayuran yang segar dan tidak perlu jauh- jauh mencarinya karena dipasar tumpah ini sudah tersedia semuanya. Saya sangat senang dengan keberadaan pasar tumpah ini karena strategis dan mudah dijangkau, keragaman barang yang lengkap, harga terjangkau dan sistem tawar menawarnya hanya saja para pedagangnya yang mungkin terlalu bersemangat menjual sayurannya yang sering kali terjadi persaingan antar pedagang dalam menjual sayurannya kepada pembeli.

c. Pak muis 30 Thn

“ dengan adanya pasar tumpah ini sedikit banyak membantu para warga contohnya saya sebagai konsumen sekaligus pedagang eceran yang setiap paginya membeli sayur untuk saya jual lagi ke setiap kompleks- kompleks, ya dengan adanya pasar ini meringankan saya dalam mencari sayur- sayur yang segar untuk bisa saya jual kembali. Saya sudah ada dipasar ini sejak jam 04.30 untuk memilih sayur yang akan kujual kembali. Tentu saja para pedagang berantusias dengan semangatnya mempromosikan sayurannya kepada konsumen yang sering kali suara pedagang itu sangat keras menyebutkan “ alle gangantae niak doe’ niak ganging” yang artinya ambil sayurta yang ada uang ada sayur silahkan merapat, itulah salah satu kata semangat para penjual sayur.

Dapat diketahui dari tanggapan para konsumen bahwa dengan keberadaan pasar tumpah (Tradisional) sangat membantu para masyarakat dalam menyediakan bahan pangan dalam kebutuhan sehari hari.berbeda dengan tanggapan masyarakat setempat tentang keberadaan pasar tumpah dan semangat para pedagang (wawancara 7 agustus 2017)

a. Pak suparman

“ ya saya sangat senang dengan adanya Pasar tumpah ini hanya saja waktunya yang membuat saya terasa terganggu karna keberadaaan masih pagi- pagi serta suara para pedagang yang begitu besar dalam bercengkrama dengan pembelinya, belum lagi kemacetan yang ditimbulkan karena memakai bahu jalan, suara kendaraan dan suara para pedagang sayur yang bercampur menjadi satu yang sebagian masyarakat terganggu.

b. Ibu iin

“ disini lain keberadaan pasar ini sangat membantu masyarakat setempat serta para pedagang eceran dalam mencari sayur- sayur yang segar tetapi disi lain pula dengan pasar tumpah menimbulkan kemacetan bagi warga lain yang hendak melakukan aktivitas dipagi hari. Ditambah lagi suara- suara para pedagang

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak suparman dan ibu iin diatas bahwasanya keberadaan pasar tumpah memiliki 2 aspek dimana disini lain sangat membantu para konsumen dan pedagang eceran dalam mencari sayur- sayur tetapi disi lain pula dengan keberadaan pasar tumpah ini menimbulkan aspek negetif karena menimbulkan kemacetan dan mengganggu para masyarakat yang akan beraktivitas di pagi hari. Tetapi dengan keberadaan pasar tumpah ini (tradisional) merupakan salah satu indicator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat Pallangga Kabupaten Gowa.

Hal ini dapat kita lihat dari teori George C. Homans dalam teori pertukaran, hubungan social terdapat unsur ganjaran, pengorbanan dan keuntungan yang saling mempengaruhi. Dimana manusia atau para pedagang memandang tentang hubungan dengan orang lain yang dilandaskan pada prinsip transaksi ekonomis yang elementer. Pedagang menyediakan barang atau sayuran kemudian akan menukarkan dengan uang sesuai keinginan para konsumen.

Berdasar hasil wawancara diatas tentang semangat kapitalisme pedagang sayur tumpah serta tanggapan para konsumen dan masyarakat mengenai keberadaan pasar tumpah dan semangat para pedagang sayur dapat disimpulkan bahwa dengan semangat kapitalisme yang dimiliki oleh para pedagang dapat membantu untuk melakukan kegiatan jual beli. Meskipun dalam berdagang sering terjadi pasang surut dalam menjual sayurannya tetapi tidak mengurangi semangat – semangat yang dimiliki para pedagang. Dengan persaingan yang sering terjadi dalam berdagang dan untung rugi sering menyapa tidak mengurangi para penjual untuk mencari langkah- langkah atau cara supaya barang dagangannya ini cepat tersalurkan kepada konsumen. ”ada uang ada barang” ini adalah kalimat yang menjadi salah satu semangat para pedagang untuk mendapatkan sayur segar dari agen supaya mendapatkan nilai lebih jika sudah tersalurkan kepada konsumen. Dengan keberadaan pasar tumpah (tradisional) sangat membantu dan membuka lowongan bagi masyarakat yang ingin menyalurkan bakatnya dalam berdagang. Keberadaan pasar, khususnya yang tradisional merupakan salah satu indikator yang paling nyata kegiatan ekonomi Masyarakat pallangga Kabupaten Gowa. Berbeda dengan pasar modern. Pasar tradisional sejatinya memiliki keunggulan bersaing alamiah yang tidak dimiliki oleh pasar modern, lokasi yang strategis, keragaman barang yang tersedia, harga yang cukup terjangkau, serta sistem tawar menawar yang menunjukkan keakraban antara penjual dan pembeli. Selain itu juga dengan keberadaan pasar tumpa ini cukup menjanjikan keuntungan bagi para pedagang.

Beberapa manfaat menjadi pedagang/ wirausaha:

1. Potensi penghasilan relative tidak terbatas
2. Dapat memaksimalkan kemampuan
3. Lebih bebas mengatur waktu
4. Sikap mental yang mandiri
5. Lebih bebas bekreasi dan berinovasi
6. Menikmati kepuasan dan kebahagiaan bersama

BAB VI

LANGKAH- LANGKAH YANG DITEMPUH PEDAGANG SAYUR TUMPAH MASYARAKAT PALLANGGA UNTUK KELANGSUNGAN HIDUP USAHA

Pada rumusan masalah ini untuk mengetahui apa saja langkah- langkah yang ditempuh pedagang sayur tumpah masyarakat pallangga untuk kelangsungan hidup usaha.

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh suatu keuntungan. Perdagangan adalah kegiatan menyalurkan barang dari produsen kepada konsumen melalui kegiatan jual beli barang. Berbicara mengenai langkah langkah yang ditempuh berarti mengenai cara yang dilakukan para pedagang agar apa yang diperjualbelikan cepat tersalurkan kepada konsumen atau pembeli. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pada pedagang sayur tumpah padtgl (1 agustus 2017)

- a. Daeng muntu umur 40 Thn, tinggal dikelurahan je'netallasa menempuh pendidikan terakhir di Sekolah Dasar (SD), bekerja sebagai pedagang sayur dan petani, memiliki 2 orang anak

“saya memulai menjual sayur sejak tahun 2009 dan Alhamdulillah dengan berdagang sayur saya bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, ya didalam dunia perdagangan memiliki seni atau suka duka sendiri. Terkadang setiap pedagang memiliki langkah atau cara tersendiri untuk menawarkan dagangannya meskipun sering terjadi persaingan untuk menyalurkan sayur dengan cepat. Para pedagang

harus mendapatkan sayur segar dari penada besar supaya masih segar juga bisa saya jual kepada konsumen dan dengan harga yang lumayan besar dari modal yang dikeluarkan. Ya namanya juga berdagang kadang untung kadang rugi.

Sesuai dengan hasil wawancara diatas bahwa setiap pedagang harus memiliki langkah atau cara tersendiri dalam menawarkan barang dagangannya atau sayurannya kepada konsumen. Karena dengan melakukan jual beli dapat memenuhi kebutuhan manusia, memperoleh penghasilan, mengusahakan pemerataan hasil, meningkatkan kemakmuran masyarakat serta mendorong kegiatan ekonomi lainnya. Dapat disimpulkan beberapa langkah- langkah atau cara yang digunakan para pedagang sayur tumpah masyarakat Pallangga kabupaten Gowa dalam menyalurkan barang dagangannya (sayurannya):

1. Interaksi yang baik dengan pembeli. Interaksi merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antarindividu, individu (seseorang) dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Ini artinya para pedagang harus pintar bersosialisasi dengan pembeli atau konsumen agar sayurannya cepat laku.
2. Menyediakan sayur yang segar. Artinya para pedagang harus pandai-pandai mencari sayur yang segar supaya cepat terjual dan mendapatkan keuntungan lebih

Hal tersebut diatas sesuai dengan teori George Herbed Mead (*interaksionalisme simbolik*) proses interaksi manusia baik secara verbal maupun non verbal .melalui tindakan dan tanggapan yang membentuk makna suatu kata dan tindakan serta memahami suatu peristiwa tertentu. dalam hal ini

interaksionalisme simbolik menyatakan interaksi yang dilakukan oleh pedagang adalah suatu symbol. Manusia berinteraksi dengan yang lain dengan cara menyampaikan symbol dan yang lain memberikan makna atas symbol yang diberikan oleh pedagang. Maksudnya para pedagang memberikan symbol yaitu sayuran dan para konsumen memberikan makna atas symbol tersebut dengan cara membeli. Hal ini selain dari teori interaksionalisme simbolik terdapat juga dalam teori George C. Homans dimana dalam teori pertukaran hal ini dapat dilihat dari aktivitas- aktivitas para pedagang sayur tumpah masyarakat Pallangga Kabupaten Gowa.

Seperti halnya pada wawancara (2 Agustus 2017)

- b. Daeng Sijaya umur 35 Thn tinggal dikelurahan Manggalli, menempuh pendidikan terakhir pada sekolah menengah pertama (SMP) pekerjaan sebagai petani dan pedagang sayur memiliki 3 orang anak.

“sistem yang kami tawarkan adalah ada uang ada barang, maksudnya ada uang ada sayur, ini yang menjadi semangat kami para penjual bagaimana sayur yang kita tawarkan kepada pembeli cepat terjual atau laku, dengan ini kami pedagang harus pandai- pandai melihat sayuran apa yang lebih banyak diminati atau disukai konsumen supaya sayur itu pula yang kita jual ya tentu saja harus segar supaya cepat laku. Saya menjual sayuran dari tahun 2012 dan semenjak menjual sayur Alhamdulillah kebutuhan hidup sehari- hari dapat terpenuhi.

- c. Daeng so'na umur 40 Thn, salah satu warga masyarakat pallangga dengan memiliki 4 orang anak bekerja sebagai pedagang sayur dan ibu rumah tangga dengan menempuh pendidikan terakhir pada sekolah dasar (SD)

“kita sebagai pedagang sayur khususnya di pasar tumpah ini harus pandai- pandai berinteraksi kepada pembeli supaya barang dagangan atau sayuran ini cepat terjual, mula- mula kita menawarkan sayuran dengan harga yang cukup besar atau 2X lipat dari modal soalnya dipasar ini kekeluarganya masih kental sering terjadi sistem tawar

menawar. Dalam pasar tumpah ini para pedagang memakai kata ada uang ada barang. Inilah suka duka dari pedagang sayur, saya memulai berdagang sayur dari tahun 2005, ya kendati untung rugi sudah saya rasakan tapi alhamdulillah dengan berdagang sayur setidaknya ekonomi keluarga bisa terpenuhi dan masih bisa mencukupi untuk biaya pendidikan anak- anak. (wawancara 3 agustus 2017)

Sesuai hasil wawancara diatas dengan daeng sijaya dan daeng so'na, dimana menurut daeng sijaya bahwa berdagang sayur memiliki sistem dalam berdagang dimana ada sayur ada uang, ini menandakan bahwa para pedagang harus mendapatkan sayuran yang lebih segar untuk bisa dijual kepada konsumen dengan harga yang lebih diatas, ini yang menandakan semangat yang dimiliki para pedagang supaya barang dagangannya cepat terjual tentu saja langkah- langkah yang ditempuh harus berjalan dengan baik.

Seperti halnya dengan wawancara dengan daeng So'na mengatakan bahwa dalam dunia perdagangan memang ada tingkat kompetisi antara pedagang tetapi tidak mengurangi rasa kekeluargaan dalam berdagang. Artinya persaingan disini untuk mendapatkan keuntungan tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan. Persaingan merupakan suatu proses social, baik yang bersifat individu maupun yang bersifat kelompok. Menurut daeng so'na Interaksi yang paling utama dan perlu yang dimiliki setiap pedagang soalnya dengan interaksi yang baik maka baik pula dalam kelancaran menyalurkan sayuran. Tetapi menurutnya baik dengan daeng sijaya dan Daeng So'na bahwa berdagang sayur bisa memenuhi kebutuhan hidup dan menyekolahkan anak- anaknya. Senada dengan wawancara pada (wawancara 4 agustus 2017)

- d. Daeng raja' umur 37 Thn salah satu warga masyarakat pallangga Kabupaten Gowa Menempuh pendidikan terakhir pada Sekolah menengah pertama (SMP) Pekerjaan pedagang sayur dan memiliki 2 orang anak.

“Dalam dunia perdagangan sering muncul sistem persaingan antara pedagang, sebab para pedagang berlomba- lomba menawarkan barang dagangannya atau sayurannya kepada pembeli, tetapi dengan persaingan itu tidak mengurangi rasa kekeluargaan kami karna kami sama- sama mencari nafkah. Dengan adanya pasar tumpah ini saya merasa sangat senang karena dengan berdagang ditempat ini bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarga, saya memulai menjual sayur sejak tahun 2007, saya membeli sayur dari penada besar lalu menjualnya kepada konsumen. Suka duka berdagang sayur sering terjadi ketika mendapat untung ataupun mengalami kerugian, rezky seseorang setiap hari berbeda- beda. Menjadi penjual sayur adalah pekerjaan yang tidak rumit.

- e. Daeng Buang umur 30 Thn, salah satu Warga Manggalli menempuh pendidikan terakhir pada sekolah menengah Pertama (SMP) memiliki 2 Orang anak.

“ awal mula menjadi seorang pedagang sayur itu berawal dari inisiatif saya dan tuntutan dari mertua yang pekerjaannya sebagai pedagang, saya memulai menjual sayur dari tahun 2005 banyak cerita sendiri yang didapatkan dalam menjual dimana sering terjadi cekcok adu mulut, namanya juga pedagang persaingan sering muncul antara kita dalam menjual sayuran tetapi persaingan yang dilakukan secara sehat meskipun apa yang kita lakukan itu terkadang tidak mendapatkan pembeli, disini saya menjual sayuran dengan harga terjangkau sesuai jenis sayuran, ya kalau masih segar- segarnya pasti cepat laku dan mendapatkan keuntungan. Tetapi jika sudah matahari terbit, sudah panas sayuranpun sudah mulai layu ya kita para pedagang sering mengalami kerugian bahkan modal yang dikeluarkan tidak sesuai dengan apa yang dihasilkan, itulah suka duka menjadi seorang pedagaang tapi alhamdulillahdengan berdagang saya bisa membiayai sekolah anak- anak dan kebutuhan hidup sehari- hari. (wawancara 5 agustus 2017)

Sesuai dengan penjelasan diatas persaingan dibidang ekonomi khususnya para pedagang timbul karena terbatasnya alat pemuas kebutuhan dibandingkan

dengan jumlah kebutuhan manusia yang begitu banyak. Para pedagang berusaha keras mengarahkan segala daya dan upaya melalui persaingan mutu pelayanan , sampai dengan persaingan harga agar mendapatkan pembeli.

Dapat disimpulkan dari wawancara diatas bahwa langka atau cara dalam berdagang sangat perlu demi kelancaran menyalurkan sayurannya kepada konsumen meskipun dalam berdagang sering terjadi kompetisi antar pedagang dalam menjual sayur. Tetapi tidak mengurangi semangat para pedagang dalam berdagang

Selain itu ada beberapa manfaat menjadi seorang pedagang antara lain:

3. Potensi penghasilan relative tidak terbatas
4. Dapat memaksimalkan kemampuan
5. Lebih bebas mengatur waktu
6. Sikap mental yang mandiri
7. Lebih bebas berkreasi dan berinovasi
8. Meningkatkan kepuasan, keberhasilan dan kebahagiaan bersama.

Selain manfaat menjadi pedagang sayur memiliki tujuan- tujuan dalam melakukan suatu kegiatan:

1. Memenuhi kebutuhan manusia
2. Memperoleh penghasilan
3. Mengusahakan pemerataan hasil
4. Meningkatkan kemakmuran masyarakat
5. Mendorong kegiatan ekonomi lainnya
6. Mendorong kemajuan dibidang- bidang tertentu.

Hal- hal yang mendorong timbulnya perdagangan

1. Kebutuhan manusia yang tidak terbatas dan beraneka ragam jenisnya.
2. Adanya perbedaan kecakapan antara manusia yang satu dengan yang lain.
3. Letak geografis dimana manusia itu hidup.
4. Latar belakang dan kemajuan pendidikan, kebudayaan berhubungan dan bidang tehnik.
5. Pertambahan jumlah penduduk.

Dapat disimpulkan beberapa langka- langkah atau cara yang digunakan para pedagang sayur tumpah masyarakat Pallangga kabupaten Gowa dalam menyalurkan barang dagangannya (sayurannya):

1. Interaksi yang baik dengan pembeli. Interaksi merupakan hubungan- hubungan sosial yang menyangkut hubungan antarindividu, individu (seseorang) dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Ini artinya para pedagang harus pintar bersosialisasi dengan pembeli atau konsumen agar sayurannya cepat laku.
2. Menyediakan sayur yang segar. Artinya para pedagang harus pandai- pandai mencari sayur yang segar supaya cepat terjual dan mendapatkan keuntungan lebih.
3. Menggunakan gaya bahasa. Artinya para pedagang sayur harus memiliki gaya bahasa yang baik dalam mempromosikan sayurannya. Setiap pedagang memiliki karakter yang berbeda beda pula berarti gaya bahasa setiap pedagang berbeda juga.

Berdasarkan hasil wawancara diatas Dari beberapa langkah yang ditempuh oleh para pedagang sayur Tumpah Masyarakat Pallangga Kabupaten Gowa. Mendapatkan beberapa tanggapan dari Masyarakat setempat serta para konsumen sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut (6 agustus 2017)

1. Ibu serli umur 27 thn salah satu konsumen

“ ya yang saya liat dari para pedagang sayur Tumpah ini sangat antusias dalam menyalurkan barang dagangannya itu bisa kita lihat dari cara interaksinya, cara mempromosikan barang dagangannya serta gaya bahasa yang dimiliki oleh para pedagang. Ya yang menjadi penanda dari suara pedagan sayur tumpah pada saat berteriak dengan nada yang lumayan besar” sayur...sayur...sayur..Allel gangannae lammora nammassori artinya ambil sayurta daeng harga murah tapi mengenyangkan”.

2. Pak nurdin umur 45 tahun salah Masyarakat setempat yang berada di daerah pasar tumpah.

“ keberadaan pasar tumpah ini pada umumnya memebantu para pedagang dalam mencari nafkah tetapi pada khususnya sebagian masyarakat sedikit terusik dengan keberadaanya sebab dapat kita jumpai dari suara- suara dari para pedagang serta dampak yang ditimbulkan dari aktivitas para pedagang, misalnya mengundang kemacetan.selain itu juga suara pedagang yang lumayan lantang dalam menyalurkan sayurannya kepada konsumen.

3. Ibu harlina umur 37 tahun, salah satu konsumen dan pedagang sayur keliling.

“keberadaan pasar tumpah sangat membantu saya sebab saya mudah mencari berbagai jenis sayuran untuk saya jual kembali. Hanya saja dalam mencari sayuran itu perlu teliti dengan baik ya untuk mendapatkan sayur kita perlu melihat mana yang masih segar- segar dan dengan harga yang terjangkau. Yang saya para pedagang yang berada di pasar tumpah itu sangat antusias dalam menyalurkan barang dagannya, itu kita dapat lihat dari cara berinteraksinya serta cara mempromosikan dan gaya bahasa yang digunakan.

4. Pak Sofyan 37 tahun , Masyarakat Pallangga kabupaten Gowa

“ disini lain keberadaan pasar ini sangat membantu masyarakat setempat serta para pedagang eceran dalam mencari sayur- sayur yang segar tetapi disini lain pula dengan pasar tumpah menimbulkan kemacetan bagi warga lain yang hendak melakukan aktivitas dipagi hari. Ditambah lagi suara- suara para pedagang (wawancara 7 agustus 2017)

5. Pak ilyas umur 40 Thn salah satu Masyarakat Pallangga Kabupaten Gowa

“ya saya sangat senang dengan adanya Pasar tumpah ini hanya saja waktunya yang membuat saya terasa terganggu karna keberadaan masih pagi- pagi serta suara para pedagang yang begitu besar dalam bercengkrama dengan pembelinya, belum lagi kemacetan yang ditimbulkan karena memakai bahu jalan, suara kendaraan dan suara para pedagang sayur yang bercampur menjadi satu yang sebagian masyarakat terganggu.

Berdasarkan hasil wawancara diatas mulai dari para konsumen dan para pedagang menurutnya keberadaan pasar pada umumnya membantu masyarakat banyak dan para pedagang dalam mencari nafkah tetapi pada khususnya para pedagang yang menjual di pasar tumpah ini mengundang sisi negative dari masyarakat setempat itu dapat dilihat dari langkah- langkah yang ditempuh atau cara berdagang setiap penjual. Suara para lantang dari cara mempromosikan sayurannya membuat sebagian masyarakat sedikit terusik disamping itu mengundang kemacetan dari aktivitas- aktivitas para pedagang. Disisi lain suara dan gaya bahasa yang digunakan para pedagang menjadi daya tarik tersendiri dari mempromosikan sayurannya. Masih jauh dari tempat pasar tumpah sudah terdengar suara para pedagan “ sayur.....sayur....sayur....o daeng kialle

gangang lammorotta namassori artinya sayur...sayur...sayur ambil sayurta daeng dengan harga mura tapi mengenyangkan. Itu salah satu gaya bahasa yang digunakan para pedagang untuk mempromosikan barang dagangannya tetapi dsisi lain selain meenarik perhatian para konsumen para masyarakat yang berada disekitar pasart tumpah sedikit terganggu dengan suara – suara pedagang.

Dapat disimpulkan bahwa dari langkah- langkah yang ditempuh para pedagang dalam menyalurkan dagangannya (sayurannya) untuk memenuhi kehidupan sehari- harinya mengundang sisi positif dan negative dari para konsumen dan masyarakat setempat yang berada disekita pasar tumpah.

BAB VII

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Semangat kapitalisme diasumsikan bahwa sekelompok individu maupun kelompok dapat bertindak suatu badan tertentu yang dapat memiliki maupun melakukan perdagangan terutama barang modal, dalam hal ini seperti pedagang sayur dalam proses perubahan ada uang ada sayur untuk mendapatkan modal- modal tersebut.
2. Dengan adanya semangat yang dimiliki para pedagang dengan berkompetisis dengan pedagang yang lain para pedagang harus mendapatkan sayuran yang segar untuk mendapatkan nilai guna lebih dari sayur- sayur yang dijual.hal ini disebabkan bila tidak memilih sayur yang benar- benar segar agar merugikan konsumen dan berdampak besar kepada pedagang itu sendiri.
3. Kapitalisme diasumsikan sebagai pemilik modal atau yang memiliki kekuatan lebih yang dimaksudkan disini adalah agen besar dalam perdagangan yang menyalurkan berbagai macam- macam sayuran dari produsen kekonsumen.
4. Semangat pedagang sayur sebagai pemilik modal dalam melaksanakan aktivitasnya yang terletak pada sikap menerima keadaan dalam

berdagang sebab dalam dunia perdagangan sering terjadi kompetisi antara pedagang dalam menyalurkan sayurannya kepada konsumen.

5. Para pedagang memiliki langka- langka atau cara tersendiri dalam menyalurkan dagangannya sebab sistem yang dipakai dalam dunia perdagangan adalah ada uang ada sayur ini yang menjadi penyebab para pedagang memiliki semangat kapitalisnya dalam melakukan jual beli.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang diharapkan nantinya akan memberikan manfaat terkait dengan Analisis Semangat kapitalisme pedagang sayur tumpah masyarakat pallangga Kabupaten gowa:

1. Dengan adanya kompetisi yang sering terjadi dalam dunia perdagangan diharapkan tidak mengurangi rasa kekeluargaan dan menimbulkan dampak negative terhadap para pedagang dalam mencari nafka dan tidak mengurangi semangat para pedagang dalam menyalurkan barang dagangannya atau sayurannya.
2. Diharapkan para pemilik modal dalam hal ini adalah agen besar agar sekiranya dapat menyalurkan sayurannya yang baik kepada pedagang supaya para pedagang dapat cepat menyalurkan sayurannya kepada konsumen dan mendapatkan nilai lebih dari uang yang dikeluarkan.

3. Dengan semangat yang dimiliki para pedagang dalam menyalurkan dagangannya atau sayurannya diharapkan kepada pemerintah agar sekiranya memperhatikan tempat atau ruang.
4. Pemerintah diharapkan dapat memberikan atau menyiapkan wadah kepada para pedagang agar hobinya dalam dunia bisnis dan perdagangan dapat tersalurkan, dan dengan adanya wadah ini dapat mengurangi kemacetan pada setiap pagi, para pedagang menetap dan memiliki tujuan untuk menyimpan barang dagangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin & Beni Ahmad Saebani, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Ambo Upe. 2010. *Tradisi Aliran Sosiologi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo
- Adam Smith. 2004. Teori Dasar kapitalisme (Online)
([http://adam.blogspot.com/2004/Pengertian dan dasar kapitalisme](http://adam.blogspot.com/2004/Pengertian%20dan%20dasar%20kapitalisme))
- Adisaputro, G. 2010. *Managemen Pemasaran*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Bahrani Basyiran, Teuku. Sistem Perekonomian Inggris: Free-market dan Ekonomi Syariah. (diakses melalui <http://tbahrani.blogspot.com/2012/01/sistem-perekonomian-inggris-free-market.html>)
- Denny Insani Kamil. (2012). *Pengaruh Sistem Kapitalis Terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar tradisional*. Forum Penelitian
- Giddens, Anthony. 2007. *Kapitalisme Dan Teori Sosial Modern*. Jakarta: UI-Press
- Gillin Dan Gillin J.P. 1954. *Kultural Sosiologi*. New York: Macmillan Company
- Hisyam, Amdya. Amerika Serikat: Liberalisme dalam Ekonomi Politik Internasional. (diakses melalui <http://deedde.wordpress.com/2011/03/07/amerika-serikat-liberalisme-dalam-ekonomi-politik-internasional/>)
- Izza, Nahdiliyul. 2010. *Pengaruh pasar modern terhadap pedagang pasar tradisional*. Skripsi: Yogyakarta universitas islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta hasil penelitian
- Kutanegara. Pande Made. 1989. *Pedagang dan Perdagangan di Jatinom*. Penerbit Pusat Penelitian Kependudukan UGM. Yogyakarta
- Kamil Insan Deny. (2012). *Pengaruh Sistem Kapitalis Terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar tradisional*. Skripsi: Yogyakarta Universitas Islam Negeri
- Lekachman, Robert. 2010. *Kapitalisme, Teori dan Perkembangannya*. Bandung: Resist Book

- M.J herkovits. 1954. *Kultural Sosiologi*. New York: Macmillan Company
- Ronikurasaki.blogspot.co.id/2014/05/ dasar- dasar. Kapitalisme. Html
- Soerjono Soekonto.2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:PT. RajaGrafindo
- Soekanto. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Soestrisno,1994. *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern*. Jakarta UI- Press
- Saputra, S. (2014). *Pola Komunikasi Tawar-Menawar Dalam Perdagangan: Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Tawar-Menawar pada Penjual dan Pembeli di Pasar Klewer Surakarta*. Skripsi. www.eprint.uns.ac.id. Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UNS
- Samekto, Aji.2005.*Kapitalisme Modernisasi dan Kerusakan Lingkungan*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tanjung, Anton. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Media Centre
- Tim Penyusun FKIP,2015. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Press
- Upe Ambo,2010. *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo
- Ujang Samsir Arif.2012. *Produksi Kapitalisme (online)*
([Http:ujang.samsir.Blogspot.Com/2012/dasar-dasar kapitalisme](http://ujang.samsir.blogspot.com/2012/dasar-dasar-kapitalisme))
- Poloma, Margaret M. 2010. *Sosiologi kontemporer*. Jakarta: rajawali pers

LAMPIRAN

- SURAT IZIN PENELITIAN
- SURAT REKOMENDASI PENELITIAN
- SURAT KETERANGAN PENELITIAN
- KARTU CONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN
- PROFIL PEDAGANG SAYUR TUMPAH
- PROFIL KONSUMEN DAN MASYARAT
- PANDUAN WAWANCARA
- FOTO- FOTO

Profil Pedagang Sayur Tumpah Masyarakat Pallangga Kabupaten Gowa

NO.	Nama Pedagang	PENDIDIKAN	ALAMAT	Lama Bekerja
1	Daeng Sibali	35 thn	Manggalli	7 thn
2	Daeng nambung	40 Thn	pallangga	9 Thn
3.	Ibu Maria	38 thn	Pallangga	9 Thn
4.	Daeng Ngintang	40 Thn	Pallangga	12 Thn
5.	Daeng Raja'	37 Thn	Pallangga	10 Thn
6.	Daeng Buang	30 Thn	Julubori	12 Thn
7.	Daeng Muntu	49 Thn	Julubori	8 Thn
8.	Daeng Sijaya	35 Thn	Julukanaya	5 Thn
9.	Daeng so'na	40 Thn	Pallangga	12 Thn

Profil masyarakat setempat dan konsumen

No	Masyarakat		No	Konsumen	
	Nama	Umur		Nama	Umur
1.	Pak Superman	45 Thn	1.	Ibu hamsiah	35 Thn
2.	Ibu Iin	40 Thn	2.	Ibu Rahmi	30 Thn
3.	Pak Sofyan	35 Thn	3.	Pak Muis	30 Thn
4.	Pak Ilyas	27 Thn	4.	Ibu Herlina	37 Thn
5.	Pak Nurdin	45 Thn	5.	Ibu Serli	27 Thn

Panduan Wawancara

Identitas informan:

Nama :

Jenis kelamin :

Pendidikan :

Umur :

Lama berdagang sayur:

1. Sejak kapan anda memulai menjadi pedagang sayur?

.....
.....

2. Bagaimanakah awal mula anda bekerja sebagai seorang pedagang sayur?

.....
.....

3. Sebelum menjadi pedagang sayur pekerjaan apa yang dijalani?

.....
.....

4. Bagaimanakah cara yang ditempuh bapak/ ibu dalam menawarkan sayurannya kepada konsumen?

.....
.....

5. Apakah ada tingkat kompetisi atau persaingan yang terjadi dalam berdagang sayur?

.....
.....

6. Apakah dengan berdagang sayur kebutuhan hidup anda sudah terpenuhi?

.....
.....

7. Kenapa anda lebih minat usaha berdagang sayur daripada lainnya?

.....
.....

8. Didalam berdagang sayur adakah suka duka yang ibu bapak rasakan?

.....
.....

9. Berapa banyak sayur yang terjual perminggu, apakah ada peningkatan setiap minggunya?

.....
.....

Panduan wawancara

Nama (konsumen/ Masyarakat) :

Umur :

Alamat :

1. Bagaimana tanggapan bapak/ ibu mengenai keberadaan pasar tumpah ini?

.....
.....

2. Bagaimana tanggapan bapak/ ibu mengenai para pedagang yang ada dipasar tumpah ini?

.....
.....

1. Keadaan Pasar Tumpah



- Keadaan Pasar Tumpah



2. Situasi Pasar Tumpah (Tradisional) Di Pagi Hari



- Situasi Pasar Tumpah



3. Aktivitas Para Pedagang Sayur Tumpah



4. Salah Satu Sinteraksi Yang Terjalin Antara Pedagang Dan Konsumen



5. Aktivitas Para Pedagang



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Rosdiana. R., lahir diMattontong Dare' Desa Gentungang Kecamatan Bajeng Barat Kab. Gowa. Pada tanggal 20 juli 1994. Anak bungsu dari ketiga bersaudara yakni: Juslih dan Sunniati buah hati dari pasangan Rabani dan Nuraeni.

Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Inpres Mattontong Dare tahun 2000 sampai tahun 2006. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bajeng Barat dan tamat pada tahun 2009. Kemudian pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Limbung dan tamat pada tahun 2012. Setelah tamat dari SMA penulis sempat menganggur selama 1 tahun. Kemudian pada tahun 2013 penulis kembali melanjutkan pendidikannya ke Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh Makassar) pada jurusan Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan program Strata Satu (SI) dan akan selesai pada tahun 2017.